

**PENGARUH MEDIA TEKA-TEKI BERGAMBAR TERHADAP  
KEMAMPUAN KEAKSARAAN ANAK KELOMPOK B DI TK  
MUSLIMAT NU 12 MAMBAUL ULUM BEDANTEN GRESIK**

**SKRIPSI**

Disusun Oleh :

**ZIADATUN NI'MAH**  
**NIM. D99218077**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**PROGRAM STUDI PIAUD**

**TAHUN 2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ziadatun Ni'mah

Nim : D99218077

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Penelitian Kuantitatif yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa Penelitian Kuantitatif ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan tersebut.

Surabaya, 20 Juni 2022



Ziadatun Nimah  
D99218077

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh :

Nama : Ziadatun Ni'mah

NIM : D99218077


Judul : **PENGARUH MEDIA TEKA-TEKI BERGAMBAR TERHADAP  
KEMAMPUAN KEAKSARAAN ANAK KELOMPOK B DI TK  
MUSLIMAT NU 12 MAMBAUL ULUM BEDANTEN GRESIK**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk disajikan.

Surabaya, 20 Juni 2022

Pembimbing I

Pembimbing II



**Irfan Tamwif, M.Ag**  
NIP 197001022005011005



**Dra. Ilun Muallifah, M. Pd**  
NIP 196707061994032001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

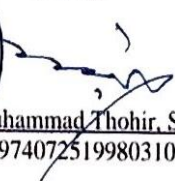
Skripsi oleh Ziadatun Ni'mah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 19 Juli 2022


Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



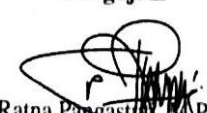
**Dekan**

  
Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd  
NIP. 197407251998031001

**Penguji I**

  
Yanita Riziz, M.Pd.I  
NIP. 197208291999031003


**Penguji II**

  
Ratna Pangastika, M.Pd.I  
NIP. 198111032015032003

**Penguji III**

  
Dr. Irfan Fawwafi, M.Ag  
NIP. 197001022005011005

**Penguji IV**

  
Dra. Ilun Muallifah, M.Pd  
NIP. 19670761994032001

## LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ziadatun Ni'mah  
NIM : D99218077  
Fakultas/Jurusan : FTK/Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
E-mail address : zianikma4@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pengaruh Media Teka-Teki Bergambar Terhadap Kemampuan Keaksaraan Anak Kelompok B

di TK Muslimat NU 12 Mambaul Ulum Bedanten Gresik

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 19 Juli 2022

Penulis

(Ziadatun Ni'mah)

## ABSTRAK

**Ziadatun Ni'mah. 2022.** Pengaruh Media Teka-Teki Bergambar Terhadap Kemampuan Keaksaraan Anak Kelompok B di TK Muslimat NU 12 Mambaul Ulum Bedanten Gresik, **Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Ampel Surabaya, Pembimbing I : Irfan Tamwifi, M.Ag dan Pembimbing II : Dra. Ilun Muallifah, M.Pd.**

**Kata Kunci :** Media Teka-Teki Bergambar, Kemampuan Keaksaraan AUD

Permasalahan pada penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan keaksaraan anak di TK Muslimat NU 12 Mambaul Ulum Bedanten Gresik hal ini ditandai dengan kurang tercapainya beberapa indikator pada aspek keaksaraan usai 5-6 tahun, sebab masih kesulitan dalam mengerjakan densitas pekerjaan disebabkan oleh media pembelajaran yang kurang bervariasi dan kurang efektif terhadap kemampuan membaca dan menulis. Oleh sebab itu peneliti menggunakan media teka-teki bergambar untuk meningkatkan konsentrasi dalam memecahkan masalah serta menstimulasi minat belajar anak dalam mengenal keaksaraan pada anak kelompok B di TK Muslimat NU 12 Mambaul Ulum Bedanten Gresik.

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan jenis penelitian Pre-Eksperimental Design tipe one group pretest-posttest. Subjek yang digunakan adalah mengambil dari jumlah seluruh populasi yang berjumlah 38 anak. Metode pengumpulan data menggunakan observasi dan instrument penilaian berupa lembar observasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji t (paired simple t-test) dengan bantuan *SPSS 26 for windows*.

Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara media teka-teki bergambar terhadap kemampuan keaksaraan anak kelompok B di TK Muslimat NU 12 Mambaul Ulum Bedanten Gresik. Data menunjukkan diperoleh hasil nilai probabilitas berpengaruh signifikan  $0,00 < \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Serta hasil pengujian hipotesis nilai pre test dan post test berbeda dengan rata-rata (mean) pada post test sebesar 21,08 lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata pre test sebesar 16,58 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan.

## **ABSTRACT**

Ziadatun Ni'mah. 2022. The Influence of the Illustrated Puzzle Media on the Literacy of Children's B Group in Muslimat NU 12 Mambaul Ulum Bedanten Gresik Kindergarten, The Early Islamic Childhood Education Program of UIN Sunan Ampel Surabaya, Adviser I: Irfan Tamwifi, M Ag and Adviser II: Dra. Ilun Muallifah, M. Pd.

**Key Words:** Illustrated Puzzle Media, Literacy of PAUD

The problems of this study are background by the poor literacy of children in the Muslimat NU 12 Mambaul Ulum Bedanten Gresik kindergarten that became a special concern because of the difficulty of density works that caused by the less varied and less effective media of learning. Therefore, the researcher used the Illustrated Puzzle Media as the literacy of Children's B Group in Muslimat NU 12 Mambaul Ulum Bedanten Gresik Kindergarten,

The research method used was the quantitative method with a type of pre-experimental design type one group posttest. The subject used was to take out the entire population of 38 children. Data collection methods use observation and assessment instruments as observation sheets. The data analysis techniques on the study use t (simple t-test) tests with SPSS 26 for Windows.

Based on the result of the studies have shown that there is a significant influence between the illustrated media of puzzles on the literacy of children group B in kindergarten. The data shows that the probability value has a significant effect on  $0.00 < = 0.05$ , so  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. As well as the results of hypothesis testing, the pre-test and post-test values are different from the average (mean) in the post-test of 21.08, which is higher than the pre-test average of 16.58, so it can be concluded that there is a significant effect.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
MOTTO .....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Masalah.....	8
D. Signifikasi Penelitian .....	9
BAB II.....	11
TINJAUAN PUSTAKA .....	11
A. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini .....	11
B. Keaksaraan Anak Usia Dini.....	20
C. Media Teka-Teki Bergambar .....	35
D. Penelitian Terdahulu .....	42
E. Kerangka Berpikir.....	44
BAB III .....	46
METODE PENELITIAN .....	46
A. Jenis Penelitian.....	46
B. Lokasi Penelitian.....	47
C. Definisi Operasional Variabel.....	47
D. Populasi Dan Sampel .....	49



E. Teknik Pengumpulan Data.....	50
F. Instrumen Penelitian.....	51
G. Uji Instrumen .....	53
H. Teknik Analisis Data.....	53
BAB IV .....	55
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	55
A. Gambaran Umum TK Muslimat NU 12 Mambaul Ulum.....	55
B. Data Hasil Penelitian.....	59
C. Uji Instrument Penelitian .....	64
D. Pembahasan dan Hasil Penelitian.....	70
BAB V.....	78
PENUTUP.....	78
A. KESIMPULAN .....	78
B. SARAN .....	79
DAFTAR PUSTAKA .....	81



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tahap Perkembangan Bahasa Anak Usia 0- 6 Tahun.....	19
Tabel 2.2 Lingkup Perkembangan Bahasa Usia 0 – 6 Tahun .....	20
Tabel 2.3 Indikator Kemampuan Keaksaraan Anak Usia Dini.....	34
Tabel 2.4 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	42
Tabel 3.1 Jumlah Anak Kelompok B TK Muslimat NU 12 Mambaul Ulum Bedanten Tahun Ajaran 2021/2022 .....	49
Tabel 3.2 Instrument Penilaian Observasi .....	51
Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Variabel.....	51
Tabel 3.4 Ketentuan Penilaian Instrumen Penelitian .....	52
Tabel 4.1 Data Sarana Prasarana TKM NU 12 Mamba’ul Ulum .....	57
Tabel 4.2 Sturktur Organisasi TKM 12 Mambaul Ulum Bedanten Gresik .....	58
Tabel 4.3 Rekapitulasi Data Tes Awal/Pre Test Kemampuan Keaksaraan Anak Kelompok B .....	60
Tabel 4.4 Rekapitulasi Data Test Akhir/Post Test.....	62
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Item Soal Pre Test .....	64
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Item Soal Post Test .....	64
Tabel 4.7 Uji Reliabilitas Hasil Pre Test.....	65
Tabel 4.8 Output Uji Reliabilitas Uji Post Test .....	65
Tabel 4.9 Output Hasil Uji Normalitas Pre Test Dan Post Test .....	66
Tabel 4.10 Output Hasil Uji Homogenitas Pre Test .....	67
Tabel 4.11 Output Hasil Uji Homogenitas Post Test.....	68
Tabel 4.12 Output Hasil Uji Paired Sample T-Test Data Pre Test Post Test .....	69

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Berpikir.....	45
Gambar 4. 1 Diagram Batang Pre-Test.....	61
Gambar 4. 2 Diagram Batang Post Test.....	63
Gambar 4. 3 Diagram Hasil Pre Test.....	71
Gambar 4. 4 Diagram Hasil Post Test.....	72
Gambar 4. 5 Kegiatan Menebak Kata Dalam Gambar .....	73
Gambar 4. 6 Kemampuan Keaksaraan.....	74
Gambar 4. 7 Kemampuan Menyusun Suku Kata.....	74
Gambar 4. 8 Kemampuan Mengisi Potongan Huruf Menjadi Kata.....	75



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 2 Kartu Konsultasi
- Lampiran 3 Hasil Output SPSS
- Lampiran 4 Data Responden



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dalam aturan Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 tahun 2002 tercantum pada pasal 49 bahwasanya hak semua anak untuk mendapatkan pendidikan dengan melibatkan peran keluarga, masyarakat, pemerintah dan negara melalui pengarahannya berbagai kegiatan bimbingan, yang mengedukasi anak selama pembelajaran di sekolah maupun luar sekolah, sehingga dapat membentuk kepribadian, perilaku, sikap dalam diri anak serta menyiapkan diri untuk menghadapi perkembangan zaman pada periode berikutnya.

Pendidikan di Indonesia diselenggarakan dalam lembaga pendidikan yang disebut sekolah. Adapun jalur pendidikan sekolah melewati jalur formal, nonformal, dan informal. Jenjang pendidikan diawali oleh dari Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK), sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA) dan perguruan tinggi sederajat. Menurut peraturan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menerangkan Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 berbunyi, "Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang ditempuh pada anak sejak lahir hingga berusia enam tahun dengan mentransfer stimulasi guna mendukung tumbuh kembang baik secara jasmani dan rohani guna mempersiapkan anak merambah ke tahap

pendidikan formal yang lebih tinggi”.<sup>2</sup> Dari definisi tersebut pendidikan merupakan upaya yang dilakukan individu dengan sikap terjaga akal sehat guna mengembangkan kemampuan peserta didik dengan segala bentuk perencanaan belajar mengajar.

Pada dasarnya anak usia dini memegang peranan keistimewaan yang khas, unik dan berbeda-beda. Berbagai potensi harus dikembangkan sejak dini, meskipun kebanyakan anak mendapat pola perkembangan yang sama namun tingkat kecerdasan anak dalam menerima perkembangan berbeda dengan individu lain. Montessori berpendapat perkembangan anak usia dini disebut sebagai periode sensitif, yang mana terjadi pematangan fungsi secara jasmani maupun rohani sehingga membuat anak mampu merespon rangsangan dengan pikiran yang menyerap informasi yang diterapkan melalui perilaku sehari-hari dan anak mengulangi aktivitas lagi dan lagi terhadap sesuatu yang menarik baginya.<sup>3</sup>

Anak usia dini berada dimasa *golden age* atau masa kritis sebagai fondasi menuju tahap penentuan dalam kehidupan anak yang dapat mengoptimalkan potensi sesuai tingkat usianya. Pada usia 4-6 tahun adalah usia kritis terhadap perkembangan kemampuan berfikir rasional. Masa sensitif adalah masa di mana awal terbentuknya pematangan fungsi fisik maupun psikis yang secara tidak langsung merespon rangsangan dan menyimpannya dalam otak serta menerapkannya dalam kepribadian

---

<sup>2</sup> Standard Pendidikan Anak Usia Dini (PERMENDIKNAS NO.58 TAHUN 2009).

<sup>3</sup> Lesley B. Montessori Play and Learn (Yogyakarta: B first, 2017),. 14-16.

individu. Bloom mengemukakan bahwa pada anak usia dini tingkat kecerdasan maupun perkembangan mental anak mencapai 80%.<sup>4</sup> Dalam hal ini dapat diimplementasikan dengan memaksimalkan berbagai aspek perkembangan mencakup moral, motorik, kognitif, bahasa dan sosial emosional. Sementara itu, perkembangan bahasa memiliki peranan sangat vital sebab melalui bahasa seseorang dengan mudahnya menyampaikan berbagai informasi yang mengutarakan pemikiran, perasaan dan hasrat.

Terbatasnya kemampuan mengungkapkan bahasa lisan pada anak disebabkan beberapa faktor salah satunya belum tepatnya sasaran atau metode pembelajaran pendidik dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak. Pengembangan bahasa ini terdiri menjadi tiga aspek yaitu kemampuan memperoleh bahasa, kemampuan dalam mengutarakan bahasa dan kemampuan keaksaraan. Dari keaksaraan ini terbagi menjadi dua aspek yakni kemampuan membaca dan menulis. Kemampuan keaksaraan membutuhkan proses pembelajaran pengenalan keaksaraan awal melalui bahasa lisan sehingga anak dapat mengenal kemampuan fonologi yaitu memahami sistem bunyi suatu huruf.

Dalam islam diajarkan bahwa pentingnya pendidikan yang diberikan sejak dini yaitu dengan memerintahkan membaca yang merupakan keharusan bagi setiap manusia yang dianugerahi dengan akal

---

<sup>4</sup> Suriani. M. (2020). *Peningkatan kemampuan keaksaraan awal mengenal kartu huruf melalui metode permainan kartu huruf kelompok B2 di TK Aisyiyah Pinrang Utara*. Jurnal Sipatokong BPSDM Sulawesi Selatan. Volume 1 Nomor 4a.

pikiran. Melalui membaca akan memperoleh informasi dan pengetahuan baru. Hal ini tertera dalam Firman Allah SWT surat Al-Alaq ayat 1 – 5 :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ  
(4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya :

“*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dialah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah, yang maha mengajar (manusia) dengan perantara pena, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya*”.<sup>5</sup>

Adapaun ajaran mendidik anak menulis yakni tertulis dalam firman Allah surat Al-Qalam ayat 1:

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ (القلم [68]:1)

Artinya:

*Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis*”.<sup>6</sup>

Kegiatan belajar tulis menulis juga tersirat dalam pendapat Hasan bin Ali r.a yang berbunyi “*barang siapa yang tidak sanggup menghafal, hendaklah dia mencatat atau menuliskannya*”.<sup>7</sup>

Pada proses keaksaraan ini pendidik diharuskan menunjukkan sikap sabar lantaran dilihat dari karakteristik anak yang berbeda-beda sehingga pendidik lebih ekstra memperhatikan metode serta perkembangan mengenalkan keaksaraan anak. Berdasarkan tingkat capaian perkembangan

<sup>5</sup> Al Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya, Bogor: Halim Qur'an, 2007. QS. Al-'Alaq: 1-5

<sup>6</sup> Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya, Bogor: Halim Qur'an, 2007. QS Al Qalam: 1

<sup>7</sup> Erwin, L. Wahdati, *Pengaruh Kemampuan Baca Tulis Al Qur'an Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits di MAN Se-Kabupaten Blitar* (Tulung agung: UIN Satu Tulung Agung, 2016), 19.



bahasa pada anak usia 5-6 tahun seharusnya kemampuan anak berkembang baik, akan tetapi pada kenyataannya di TK Muslimat NU 12 Mambaul Ulum Bedanten Gresik terutama pada anak kelompok B sebagian peserta didik tergolong belum berkembang dengan optimal terhadap aspek perkembangan bahasa terutama bidang keaksaraan. Dari penemuan hasil observasi selama kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) kemampuan anak kelompok B masih kesulitan dalam mengenal keaksaraan anak yang ditandai kurang tercapainya indikator perkembangan bahasa pada aspek keaksaraan anak usia 5-6 tahun.

Kondisi temuan ini dari jumlah anak kelompok B di TK Muslimat NU 12 Mambaul Ulum Bedanten Gresik hanya sebagian anak yang mampu mengenal huruf dengan benar, sedangkan masih banyak anak kelompok B belum mampu mengenal semua jenis huruf mulai dari huruf a sampai huruf z dengan tepat. Fakta di lapangan kemampuan anak mengenal huruf kurangnya kemampuan dalam mengeja huruf yang dipaparkan pendidik. Sebagian anak mampu mengeja huruf saat pendidik menuliskan di papan tulis, namun kesulitan mengeja huruf di lembar kerjanya, ada juga anak yang nampak bingung membedakan huruf tertentu dan nampak kesulitan membaca suku kata secara spesifik.

Rendahnya kemampuan keaksaraan anak di TK Muslimat NU 12 Mambaul Ulum Bedanten Gresik menjadi perhatian khusus sebab masih kesulitan dalam mengerjakan densitas pekerjaan dalam bentuk lembar kerja disebabkan oleh media pembelajaran yang kurang bervariasi dan kurang

efektif terhadap kemampuan membaca dan menulis. Penggunaan media pembelajaran ini berperan sebagai sistem penyampaian informasi yang mana proses penyampaian informasi dilakukan oleh pendidik dan penerima informasi adalah peserta didik.<sup>8</sup> Media pembelajaran dibuat sebagai dasar untuk menstimulasi tingkat pengetahuan kecerdasan bahasa anak yang dapat memudahkan memahami penjelasan oleh pendidik. Di samping itu pendidik pun lebih muda mentransfer ilmu yang akan diberikan sesuai tahap perkembangan anak usia dini.

Rancangan media pembelajaran melalui teka-teki bergambar anak berfokus mencari, menebak berbagai simbol huruf, menyusun soal yang berupa kalimat sehingga dapat meningkatkan konsentrasi memecahkan masalah serta menstimulasi minat belajar anak dalam mengenal keaksaraan. Hal ini disebabkan media teka-teki bergambar bersifat menyenangkan serta mampu memberikan pembelajaran yang bermanfaat dan bermakna bagi anak. Menurut teori pendekatan belajar konstruktivisme mendefinisikan belajar lebih memusatkan keaktifan peserta didik dengan menggunakan media menarik untuk mengeksplorasi pengetahuannya, mencari makna hal-hal yang telah didapat, dan merumuskan konsep gagasan baru melewati pengalaman yang dalam diri anak secara kreatif, mandiri dan rasional. Penerapan teori belajar konstruktivisme mengarah ke model belajar memecahkan masalah secara seperti menemukan pengetahuan saat belajar

---

<sup>8</sup> Ajeng, R.S. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini* (Gresik: Caremedia, 2020), 4.

(discovery learning) dan pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning).<sup>9</sup>

Hal ini membuat peneliti menfokuskan untuk melihat potensi mengenal keaksaraan anak melalui media teka-teki bergambar.

Penelitian sebelumnya dengan media teka-teki bergambar sempat diterapkan oleh Lilik Sustiari dengan judul “Peningkatan Kemampuan Keaksaraan Pada Anak Melalui Metode Teka-teki Bergambar di RA Muslimat NU Pasuruan 1 Mertoyudan Magelang”.<sup>10</sup>

Penelitian dengan media teka-teki bergambar pernah dilakukan oleh Khusnul Latifa dengan judul “Penggunaan Metode Teka-teki Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal Pada Anak Kelompok B”.<sup>11</sup>

Hasil penelitian pertama menunjukkan dari analisis sebanyak 10 subjek diperoleh pada siklus 3 kemampuan keaksaraan meningkat melalui metode teka-teki bergambar batas pencapaian sebesar 60%. Selanjutnya, dari hasil penelitian kedua oleh Khusnul Latifa dari pengamatan siklus 2 anak terampil menuliskan namanya dengan benar dan menulis berbagai kata tanpa bantuan guru.

---

<sup>9</sup> Feida, N.I. *Teori-Teori Belajar Dalam Pendidikan* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), 220.

<sup>10</sup> Lilik Sustiara, *Peningkatan Kemampuan Keaksaraan Pada Anak Melalui Metode Teka-teki Bergambar di RA Muslimat NU Pasuruan 1 Mertoyudan Magelang* (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014), 55.

<sup>11</sup> Khusnul Latifa, *Penggunaan Metode Teka-teki Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal Pada Anak Kelompok B* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018), h. 8.

Beberapa ulasan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Media Teka-teki Bergambar Terhadap Kemampuan Keaksaraan Anak Kelompok B di TK Muslimat NU 12 Mambaul Ulum Bedanten Gresik”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka ditarik rumusan masalah dalam penelitian seperti berikut ini:

1. Bagaimana kemampuan keaksaraan anak sebelum menggunakan media teka-teki bergambar pada kelompok B di TK Muslimat NU 12 Mambaul Ulum Bedanten Gresik?
2. Bagaimana kemampuan keaksaraan anak sesudah menggunakan media teka-teki bergambar pada kelompok B di TK Muslimat NU 12 Mambaul Ulum Bedanten Gresik?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan media teka-teki bergambar terhadap kemampuan keaksaraan anak pada kelompok B di TK Muslimat NU 12 Mambaul Ulum Bedanten Gresik?

## **C. Tujuan Masalah**

Tujuan penelitian ini didapat sesuai rumusan masalah adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan keaksaraan anak sebelum menggunakan media teka-teki bergambar pada kelompok B di TK Muslimat NU 12 Mambaul Ulum Bedanten Gresik

2. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan keaksaraan anak sesudah perlakuan dalam menggunakan media teka-teki bergambar pada kelompok B di TK Muslimat NU 12 Mambaul Ulum Bedanten Gresik.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media teka-teki bergambar terhadap kemampuan keaksaraan anak pada kelompok B di TK Muslimat NU 12 Mambaul Ulum Bedanten Gresik.

#### **D. Signifikasi Penelitian**

Manfaat yang diambil berdasarkan penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Secara Teoritis, penelitian ini dapat memberikan hasanah tentang pembelajaran anak usia dini mengenai sumber belajar berupa media teka-teki bergambar terhadap kemampuan keaksaraan sejak usia dini.
2. Manfaat Secara Praktis
  - a. Bagi pendidik, dapat dijadikan inovasi dalam penyempurnaan kegiatan pembelajaran dan sebagai alternative untuk penggunaan media yang menyenangkan sesuai tahap perkembangan anak usia dini.
  - b. Bagi peserta didik, dapat meningkatkan kemampuan keaksaraan berupa pengalaman memecahkan masalah dengan media teka-teki bergambar.
  - c. Bagi sekolah, dapat dijadikan rujukan untuk memajukan mutu pendidikan di TK terutama lembaga yang terdapat anak

bermasalah dalam mengembangkan kemampuan keaksaraan sejak dini dengan metode kegiatan anak melalui teka-teki bergambar



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

##### 1. Pengertian Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Perkembangan merupakan proses meningkatnya pematangan sel-sel jaringan, sistem organ yang mempengaruhi kompetensi anak secara terstruktur.<sup>12</sup> Program perkembangan anak usia dini menurut Permendikbud No. 146 tahun 2014 pasal 5 ayat 1 meliputi perkembangan nilai agama dan moral, perkembangan fisik motorik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan sosial emosional dan perkembangan seni.

Perkembangan bahasa menjadi faktor utama sebagai kompetensi dasar yang seharusnya dimiliki setiap anak. Penggunaan kemampuan bahasa yang baik dengan keterlibatan secara aktif akan melatih pengoptimalan komunikasi sebagai upaya membangun pelafalan bunyi-bunyi artikulasi kata. Bahasa merupakan ilmu yang mempelajari tentang sistem fonologi sebagai sistem penghubung yang digunakan manusia untuk dapat berinteraksi antara individu dengan kelompok individu lain untuk mengungkapkan ide, pemikiran, gagasan maupun perasaan individu.<sup>13</sup> Melalui kemampuan berbahasa anak dapat berkomunikasi

---

<sup>12</sup> M Ardiansyah, *Perkembangan Bahasa anak Deteksi Dini Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Pada Anak Usia Dini* (Kota Baru: Guepedia, 2020), 11.

<sup>13</sup> Mardiana Sari, dkk. *Perkembangan Anak Usia 1-3 Tahun* (Palembang: NEM, 2021), 1.

dalam keseharian dengan lingkungan sekitar. Potensi perkembangan bahasa perlu dimiliki sejak dini dengan berbagai stimulasi yang tepat dan terarah agar berkembang optimal sesuai standar tolak ukur usia anak.

## 2. Aspek Perkembangan Bahasa

Aspek kemampuan bahasa pada anak usia 4-6 tahun merupakan sistem komunikasi yang melibatkan gerakan, suara, maupun simbol yang dapat mengutarakan keinginannya dengan jelas.<sup>14</sup>

Menurut Beverly Otto dalam bukunya perkembangan bahasa anak usia dini terdiri dari beberapa aspek dengan komposisi yang berbeda, sebagai berikut<sup>15</sup>:

### a. Kosakata

Perkembangan kosakata dapat dikembangkan dengan pengalaman anak berinteraksi terhadap lingkungannya.

Kemampuan anak usia 5 – 6 tahun mampu mengungkapkan sebanyak 2500 kosakata dengan lingkup garis besar berupa kemampuan mengungkapkan kata benda (warna, bentuk, perbedaan, ukuran), kata kerja, kata sifat (rasa, suhu, bau) dan kata fungsi.

### a. Semantik

---

<sup>14</sup> Rini Hildayani, Psikologi Perkembangan Anak (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014).

<sup>15</sup> Taufiqurrahman & Suyadi. *Analisis Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dasar Dalam Proses Pembelajaran*. PIONIR: Jurnal Pendidikan (Vol. 8 No. 2, 2019), 163-164.



Semantik adalah kemampuan dalam mengungkapkan tujuan berdasarkan keinginan. Contohnya ungkapan yang menyatakan penolakan atau keberatan.

b. Sintaksis (Tata Bahasa)

Sintaksis artinya keilmuan yang mengkaji mengenai tatanan bahasa yang timbul di lingkungan sekitarnya. Penggunaan sintaksis ini meliputi penggabungan kata-kata menjadi frasa maupun kalimat yang mudah dipahami. Pada anak usia 4-5 tahun sudah menerapkan pola struktur bahasa dengan kalimat majemuk sederhana.

c. Fonem

Fonem adalah kemampuan individu dalam mengucapkan bunyi huruf menjadi kata yang mempunyai makna berbeda. Fonem terbagi menjadi atas huruf vokal (a, i, u, e, o) dan konsonan (b, c, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, z).

Selain itu, menurut Beverly Otto dalam bukunya Rini Hildayani menambah beberapa komponen yang mempengaruhi perkembangan bahasa diantaranya<sup>16</sup>:

a. Fonologi

Yaitu pengetahuan tentang kesadaran bunyi bahasa, yang menegaskan bahwa bahasa melekat pada sistem simbol khususnya perbedaan fonem.

---

<sup>16</sup> Rini Hildayani, *Psikologi Perkembangan Anak* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), 7.6-7.7

b. Morfologi

Yaitu pengetahuan yang mempelajari struktur kata yang mempunyai hubungan makna namun penggunaannya berbeda dengan mengucapkan dan dalam bahasa tulis. Biasanya digunakan seperti kalimat setara, kalimat bertingkat, kata hubung, kata keterangan, penggunaan aturan SPOK.

c. Pragmatik

Yaitu pengetahuan tentang keseluruhan maksud dari pemakaian bahasa sebagai komunikasi efektif yang disesuaikan dengan kebutuhan pendengaran dan konteksnya.

### 3. Teori Perkembangan Bahasa AUD

Beberapa pendapat para ahli menjelaskan mengenai teori pengembangan bahasa anak. Secara umum terdapat empat teori pemerolehan bahasa pada anak<sup>17</sup>, meliputi:

a) Teori Nativisme

Teori nativisme berpendapat bahwa sistem bahasa merupakan kemampuan alamiah yang ada pada individu dan bersifat kompleks artinya membutuhkan waktu untuk mempelajarinya yang dipengaruhi oleh tingkat kematangan otak serta mengikuti perkembangan anak. Menurut Lenneberg meyakini bahwa kemampuan bahasa seseorang bersumber pada pengetahuan awal

---

<sup>17</sup> Vit. A, Chusna. A. *Perkembangan Bahasa Anak* (Yogyakarta: Stiletto Indie Book, 2020), 7-21.

yang diperoleh dari faktor bawaan atau genetik.<sup>18</sup> Pada teori ini tokoh yang dikemukakan oleh Chomsky meyakini bahwa di dalam otak anak memiliki kemampuan penguasaan bahasa yang dinamakan *Language Acquisition Device* (LAD). Maka, bahasa yang dimiliki sejak lahir tersebut perlu dilatih sesuai tahapan usia.

b) Teori Behaviorisme

Pada teori behaviorisme menyatakan bahwa penyerapan belajar bahasa anak didapat dari lingkungan, dorongan stimulasi dan respon secara tepat akan memproses pengalaman pembelajaran anak yang menjadikan kebiasaan terhadap penguatan perilaku individu dalam penggunaan bahasa sehari-hari. Contohnya anak mampu menggunakan kosa kata, intonasi dan cara penyampaian sesuai apa yang anak amati di sekelilingnya.

c) Teori Kognitivisme

Dasar dari teori kognitif menurut Piaget dan Vigotsky mengemukakan bahwa kemampuan bahasa berhubungan dengan kognisi individu yang mencukupi. Dari proses pematangan kognisi atau disebut dengan *Zona Of Proximal Development* (ZPD) akan membentuk dan menentukan kemampuan bahasanya. Teori ini juga dipengaruhi oleh peran aktif lingkungan anak ketika seseorang membutuhkan bantuan masyarakat yang mempunyai keahlian

---

<sup>18</sup> Aisyah Isna, *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. STAINU Purworejo: JurnalAl\_Athfal (Vol. 2 No. 2, Desember 2019), 63

untuk mengembangkan kemampuan bahasa lebih matang biasanya disebut sebagai *scaffolding*.

d) Teori Interaksionisme

Teori ini lebih mengarah ke perpaduan faktor genetik dan lingkungan artinya pemerolehan bahasa dipengaruhi antara kesiapan kemampuan genetik (sosial, linguistik, kematangan, biologis dan kognitif) terhadap rangsangan interaksi yang terjadi di lingkungan sosial. Dengan lingkungan bahasa yang baik, tepat dan mendukung akan meningkatkan konsep linguistik anak yang dapat dipahami.

#### 4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa

Menurut Agoes Dariyo & Syamsyu Yusuf dalam Wiyani bahwa terdapat faktor keterkaitan perkembangan bahasa anak, diantaranya:<sup>19</sup>

a. Kesehatan

Kesehatan merupakan faktor terpenting pada awal usia kehidupan anak. Orang tua memegang peranan dalam memberikan nutrisi, vitamin dan gizi baik yang cukup, sehingga tidak menimbulkan keterlambatan belajar bahasa.

b. Intelegensi (daya tangkap)

Kemampuan perkembangan bahasa anak dapat dilihat daya tangkap normal atau di atas normal. Anak dengan proses

---

<sup>19</sup> Nur Tanfidiyah, *Dasar-dasar PAUD (Mengkaji Pendidikan Anak Usia Dini dari Akarnya)* (Surakarta: Guepedia, 2021), 60-61.

perkembangan bahasanya cepat mengalami daya tangkap diatas rata-rata.

c. Kondisi ekonomi

Fakta yang terjadi di lapangan lebih dominan pengaruh keadaan sosial ekonomi anak berada dari status keluarga menengah ke atas. Hal ini dapat diamati dari individu yang mengalami kesulitan berbahasa namun berasal dari keluarga berada memiliki kesempatan belajar seperti pembelajaran privat atau kursus belajar bahasa.

d. Jenis kelamin

Umumnya setiap anak laki-laki maupun perempuan memiliki suara yang khas dan berbeda. Ketika menginjak usia 2 tahun anak perempuan nampak terlibat cepat terhadap kemampuan berbahasa dibanding anak laki-laki.

e. Hubungan keluarga

Faktor hubungan keluarga merupakan proses terjadinya interaksi dan komunikasi di lingkungan keluarga apalagi pada orang tua sebagai pendidikan karakter mengajarkan, melatih dan memberi contoh berbahasa yang baik.

Sementara itu, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa yakni:<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Ihsan. D & Uswatun. H, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam* (Jakarta: Amzah, 2018), 86.

### 1) Faktor Biologis

Hal ini berkaitan dengan kesiapan anak dalam berbahasa. Cepat lambatnya kemampuan bahasa anak dipengaruhi oleh genetik atau bawaan. Dengan begitu orang tua memberikan teladan yang baik.

### 2) Faktor Lingkungan

Kehadiran lingkungan sekitar anak mendorong untuk mengikuti gaya berbicara dengan menyesuaikan kaidah tata bahasa yang ada di lingkungan tersebut.

### 3) Faktor Belajar

Melalui belajar dapat memperkenalkan bahasa sejak pemerolehan bahasa pertama, sebab pada dasarnya anak melakukannya dengan cara meniru apa yang dia lihat dan apa telah diucapkan seseorang. Pandangan itu, perlu adanya kontribusi orang tua dalam proses penguatan dan mengajarkan berbahasa secara tepat.

## 5. Indikator Tahap Pencapaian Perkembangan Bahasa AUD

Tahapan perkembangan bahasa anak menurut Piaget dan Vigotsky ditunjukkan dari beberapa kriteria dalam rentang usia 0 – 6 tahun, sebagai berikut:<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Indah Lestari, *Perkembangan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun*. Universitas PGRI Semarang: Jurnal Kualita Pendidikan (Vol. 2 No. 2, Agustus 2021), 116-117.

Tabel 2.1 Tahap Perkembangan Bahasa Anak Usia 0- 6 tahun

Tahapan	Usia	Indikator pencapaian
Tahap meraban I (pralinguistik pemula)	0 – 6 bulan	-Anak mulai mengeluarkan suara ocehan, menangis, tertawa, menjerit, meraba dan mampu membedakan suara
Tahap meraban II (pralinguistik kedua)	6 – 12 bulan	-Tahap kata tanpa makna artiya Menyatukan vokal konsonan menjadi struktur menyerupai silabik (suku kata), misal: ma-ma, ba-ba, pa-pa-pa, da-da-da. -berbicara menggunakan <i>sosial gesture</i> seperti “dada”, “salim”, “kiss bye”.
Tahap-II (linguistik)	1 – 2 tahun	-Anak menginjak mangutarakan kalimat dalam satu kata seperti “mama” -Perbedaharaan kata anak sekitar 50-100 kosa kata -Anak mampu menyuarakan “dua kata” -Pengetahuan bahasa seperti nama keluarga, binatang, mainan, kendaraan, jenis pekerjaan dan objek yang dia lihat ataupun didengar. -Penggunaan bahasa non-verbal menjadi lebih kompleks misalnya menggeleng, mengangguk. -Anak mulai bisa menyanyi lagu sederhana.
Tahap – III (pengembangan tata bahasa)	3 – 5 Tahun	-Anak mulai memakai tata bahasa yang lebih rumit -Anak mampu mengucapkan kalimat tanpa mengulangnya. -Menggunakan pola kalimat sederhana seperti S-P-O -Bercakap dengan kalimat atau kata tanya seperti “di mana?”, “ada apa?”, “kenapa?”, “bagaimana?”. -Dapat mengucapkan bunyi huruf dengan benar kecuali beberapa kata seperti l, s, r. -Mampu menghafal lagu atau syair pendek.
Tahap Linguistik IV	6 – 8 tahun	Kemampuan memadukan kalimat sederhana hingga kalimat kompleks.

(tata bahasa pradewasa)		
-------------------------	--	--

Sumber: Dikutip dari Jurnal yang berjudul Perkembangan Bahasa pada

Anak Usia 3-4 Tahun

Lingkup perkembangan bahasa anak dalam Standar Pendidikan Anak Usia Dini berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 58 Tahun 2009 sebagai berikut:<sup>22</sup>

*Tabel 2.2 Lingkup Perkembangan Bahasa Usia 0 – 6 Tahun*

Usia	Lingkup Perkembangan
0 - < 12 bulan	Mengutarakan melalui suara untuk menyatakan keinginan atau rangsangan
12 - < 24 bulan	Memperoleh bahasa dan mengungkapkan bahasa
2 - < 4 Tahun	Menyerap bahasa dan mengekspresikan bahasa
4 - < 6 Tahun	Menerima bahasa (reseptif), menunjukkan bahasa (ekspresif) dan Keaksaraan

Sumber: Dikutip dari Permendiknas No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini

## **B. Keaksaraan Anak Usia Dini**

### **1. Pengertian Keaksaraan**

Keaksaraan dapat disebut dengan kemampuan yang berhubungan pada lingkup perkembangan bahasa dan kognitif anak yang mana telah disusun berdasarkan kriteria Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) dalam kurikulum pendidikan anak usia dini. Kemampuan keaksaraan ini sebagai awal pembentukan

<sup>22</sup> Khairoi Mulianah. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jurnal Golden Age Hamzanwadi University (Vol. 3 No. 1, Juni 2018), 9.



fondasi dasar yang diperlukan anak menuju jenjang berikutnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) keaksaraan berasal dari kata aksara yang artinya simbol tulisan berupa huruf atau lambang bunyi bahasa.

Keaksaraan merupakan kemampuan dalam melafalkan bunyi dari simbol-simbol yang diketahuinya. Sebelum itu, langkah awalnya mulai memperkenalkan bentuk atau simbol huruf abjad yang berjumlah dua puluh enam yang terdiri dari lima huruf vokal (a, i, u, e, o) dan dua puluh satu huruf konsonan (b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, z) secara bersamaan mengenalkan bunyi hurufnya. Selanjutnya mengenalkan tanda baca, suku kata hingga mampu membentuk menjadi kalimat sederhana ke kalimat yang lebih kompleks.

Pengetahuan keaksaraan ini bertujuan untuk mengenalkan berbagai bentuk lambang dan simbol huruf yang memudahkan anak untuk menyusun suku kata menjadi bentuk frasa atau kalimat sehingga dapat membaca menulis dan berhitung.<sup>23</sup>

## **2. Tujuan Keaksaraan**

Menurut Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbud Ristek) dalam Ayu May bahwa keaksaraan bertujuan, sebagai berikut:<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Dwi, H. & Dhiarti, T. *Keaksaraan Awal Anak Usia Dini Teori dan Praktis: Calistung Menjadi Menyenangkan* (Pekalongan: Nem, 2020), 10.

<sup>24</sup> Ayu May, F. S. Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Anak Melalui Berbagi Metode Dengan Kegiatan yang Bervariasi Pada Kelompok B RA Al-Fitrah Pekan Baru. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education* (Vol. 1, No. 1, April 2018), 6-7

- a. Untuk memahami kemampuan dasar membaca dan menulis anak. Dalam hal ini melihat kemampuan anak yang berbeda dalam mengenal simbol-simbol maupun tulisan meskipun prosesnya sama tetapi sebagian dapat mengenal lebih awal keaksaraan yang mana dipengaruhi oleh daya tangkap dan pemerolehan bahasa setiap individu.
- b. Untuk mengembangkan kompetensi menyimak, menyimpulkan serta mengkomunikasikan segala sesuatu yang berhubungan dengan keaksaraan melalui permainan atau media pembelajaran secara bervariasi.
- c. Sebagai latihan gerakan motorik halus anak menjadi pembiasaan dalam kemampuan menulis sehingga dapat mempersiapkan baca tulis anak pada jenjang selanjutnya.

Selain itu tujuan mengenalkan keaksaraan yaitu membentuk kecakapan pengucapan anak dalam merubah huruf menjadi bunyi yang menghasilkan suara dan dapat dipraktikkan membaca ke tahap selanjutnya.

### **3. Tahap Perkembangan Keaksaraan**

Pengetahuan keaksaraan awal anak dilakukan agar bagaimana anak belajar dasar-dasar untuk mengetahui cara melafalkan bacaan huruf atau kata dan mampu memahami bahasa tulis sehingga sejak usia dini dapat menumbuhkan minat baca tulis anak melalui interaksi serta fasilitas alat media yang memadai. Kemampuan keaksaraan ini meliputi

kemampuan membaca disertai kemahiran menulis yang harus dimaksimalkan sesuai tahap perkembangannya. Berikut tahapan perkembangan membaca dan menulis, sebagai berikut:

a. Tahap perkembangan membaca

Membaca merupakan salah satu keterampilan bahasa dalam mengekspresikan informasi melalui tulisan. Menurut Tarigan dalam Achmad mengemukakan bahwa membaca adalah cara seseorang melakukan kegiatan membaca secara lisan untuk mendapatkan pesan yang akan disampaikan penulis dengan bahasa tulisnya.<sup>25</sup>

Tujuan membaca untuk jenjang anak usia dini menurut Brewer dalam Susanto yaitu sebagai proses mempersiapkan kemampuan literasi, sebab kegiatan mengenalkan membaca masih tergolong pengetahuan dasar dan bagian awal dari membaca sejak dini.<sup>26</sup> Selain itu, dengan membaca dapat meningkatkan informasi baru dan bersifat menyenangkan karena dalam buku khusus anak banyak terdapat gambar yang menarik perhatian anak serta dapat mencari maksud melalui bacaan.

Menurut Musfiroh dalam Amini dengan bukunya berjudul *Menumbuhkembangkan Baca Tulis Anak Usia Dini*

---

<sup>25</sup> Achmad. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), 74.

<sup>26</sup> A. Susanto. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya* (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2011), 87.

mengkategorikan enam tahap perkembangan keaksaraan anak, yaitu:<sup>27</sup>

1) Tahap Diferensiasi

Di tahap ini, anak mengalami kemampuan mengamati tulisan, memiliki kemampuan membedakan gambar sehingga daya tangkap anak secara sadar mampu mengucapkan gambar layaknya gambar dan tulisan serupa dengan tulisan.

2) Tahap Membaca Pura-pura

Tahap ini dikategorikan menjadi dua yaitu:

a) Tahap Atensi bahasa Tulis

Dalam hal ini atensi yang dimaksud adalah anak menunjukkan minat baca anak terhadap media tulisan seperti gemar membaca buku cetak hingga membawanya kemana pun dia sukai.

b) Tahap Membaca Diskursif

Anak sebagai subjek yang mampu mengucapkan bacaan dalam suatu informasi berbentuk buku atau lainnya tanpa ingin tahu kebenaran dari tulisan secara visual.

3) Tahap Membaca Gambar

Di tahap ini, anak mulai mengamati lambang visual dari gambar walaupun belum sepenuhnya mengerti simbol. Jadi anak

---

<sup>27</sup> Amini. *Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Reseptif Anak Melalui Permainan Pola Suku Kata di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Yogyakarta*. *Jurnal Pendidikan Anak* (Vol. 5 Edisi 1, Juni 2016), 675-676.

dapat menguraikan segala sesuatu yang dia lihat pertama kali melalui gambar yang ia tangkap.

#### 4) Tahap Membaca Acak

Kemampuan membaca anak pada anak terbagi menjadi dua yaitu:

##### a) Tahap membaca acak total

Di tahap ini anak memiliki banyak pertanyaan seputar tulisan yang menarik perhatiannya, biasanya bertanya seperti nama judul.

##### b) Tahap membaca semi acak

Anak terlibat aktif bertanya mengenai tulisan yang menarik perhatian anak ataupun yang ia temui di lingkungan kesehariannya contohnya nama stasiun TV, nama tokoh, nama merk seperti snack makanan dan lainnya.

#### 5) Tahap Lepas Landas

Keantusiasan anak pada tahap ini yaitu mulai mengenal huruf dengan konteks berbentuk media cetak. Pada fase ini ada beberapa tahap, diantaranya:

##### a) Tahap Mengeja Huruf Lepas

Kemampuan anak di tahap ini yaitu anak cakap membaca dengan mengartikulasikan kata-kata yang belum diketahui, anak hanya berpusat memadukan huruf membentuk suku kata terbuka, namun masih kesulitan dalam suku kata

tertutup. Anak cenderung menyukai buku cerita, simbol-simbol yang ditemui di sekitarnya.

b) Tahap Mengeja Suku Kata

Di tahap ini anak mampu menerapkan kemampuan mengeja huruf lepas, tetapi perbedaannya anak mampu merespon kata-kata yang dikenal, terlebih pada kata sama atau mirip bahkan yang pernah dia ketahui seperti mencantumkan nama.

c) Tahap Lambat Tanpa Nada

Tahap ini anak terfokus menggunakan sistem hafalan artinya anak melakukannya dengan proses pengulangan, maka ia dapat memahami tulisan maupun dalam membaca teks yang dia ketahui. Akan tetapi kelemahannya masih lambat ketika menemui teks yang baru baginya.

6) Tahap Independen

Beberapa penelitian membuktikan bahwa tahap ini terdiri dari independen awal dan independen.

a) Independen awal

Tahap ini disebut sebagai tahap menuju perkembangan membaca sempurna dilihat dari anak mampu membaca dengan baik namun relatif lambat. Tahap ini juga memiliki karakteristik bahwa anak sudah bisa memahami apa yang dibaca dengan menggunakan lagu

kalimat atau tanda baca seperti koma dan titik, walaupun belum sepenuhnya maksimal.

b) Tahap independen

Pengetahuan anak semakin kompleks, cara menyampaikan bacaan sudah tepat dalam hal penguasaan tanda baca atau intonasi, kejelasan maupun memahami arti bacaan sehingga nada bacaan anak akan mengikuti dengan sendirinya.

Menurut Steinberg dalam Susanto menyatakan bahwa terdapat empat fase perkembangan membaca anak usia dini, antara lain:<sup>28</sup>

1) Tahap timbulnya kesadaran terhadap tulisan

Memasuki tahap ini, secara tidak langsung anak menyadari pentingnya buku, umumnya di tahap ini anak suka membalik-balikkan buku, melihat-lihat buku. Melalui keaktusiaan anak dapat kita manfaatkan untuk lebih mengenalkan bacaan huruf, suku kata tanda maupun kalimat sederhana.

2) Tahap membaca gambar

Di tahap ini, anak lebih banyak terlibat dalam aktivitas membaca, anak mampu memberi maksud atas gambar yang ia lihat, mampu membaca pura-pura layaknya mampu mengucapkan bahasa yang ada di buku tetapi terkadang tidak

---

<sup>28</sup> A. Susanto. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya* (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2011), 90.

sesuai dengan tulisannya. Dari pengenalan buku bergambar anak dapat mengerti bagian dari buku yang memiliki judul, halaman, huruf, kalimat serta tanda baca yang belum memahami sepenuhnya.

3) Tahap pengenalan bacaan

Melalui proses pengenalan anak cakap menggunakan sistem bahasa secara bersamaan yaitu bunyi huruf (fonem), arti kata (semantik), dan tata aturan kata (sintaksis). Pada tahap ini pun anak mampu mengenal benda-benda dan mengingat bentuk hurufnya yang ada di sekeliling anak.

4) Tahap membaca lancar

Setelah proses mengenalkan bacaan hingga membentuk kalimat, anak sudah bisa membaca lancar beragam buku cerita atau buku bacaan lainnya. Tahap ini umumnya terjadi pada anak prasekolah usia 5-6 tahun, sebab pengalaman anak yang sering mendengar maupun memiliki minat terhadap literasi.

Dengan adanya dukungan orang tua dan pendidik dapat mengembangkan dan menstimulasi kecerdasan sel-sel saraf otak untuk dapat berfikir dengan optimal, karena pada kenyataannya perkembangan keaksaraan terutama kemampuan membaca anak tidak tumbuh secara alami, mengingat masih terdapat anak belum mempunyai minat baca, apalagi ketergantungan pada permainan. Sedangkan, orang tua menyimpan harapan besar agar anak mampu membaca lancar. Hal



tersebut penting untuk diperhatikan tahapan membaca permulaan dengan cara mendemonstrasikan cara membaca yang benar sampai bisa melewati hingga menyadari bahwa membaca sebagai alat komunikasi melalui media tulis maupun cetak.

b. Tahap perkembangan menulis

Menulis merupakan kebutuhan dalam berbahasa ekspresi berupa tulisan. Sedangkan keterampilan menulis menurut Montessori dalam Susanto merupakan kemampuan yang membutuhkan gerakan motorik halus dan koordinasi mata untuk dapat melukiskan simbol atau lambang bahasa dengan tangannya.<sup>29</sup> Kegiatan menulis diperlukan bimbingan dan latihan agar dapat menyampaikan pesan, informasi atau pesan melalui tulisan. Tahap menggores tulisan pada anak usia dini sebagai permulaan yang bersifat menggembirakan sebab anak dapat berkreasi dengan idenya.

Pada tahap ini, keterampilan menulis terjadi rentan usia 4 tahun ke atas sebab anak menunjukkan ketertarikan dalam kegiatan menulis. Kemampuan menulis ditentukan dari perkembangan motorik halus, pembelajaran motorik halus anak bertujuan untuk melatih kelenturan anak sebagai persiapan menulis permulaan. Kemampuan menulis menurut Sunardi dalam Mustari mencakup keterampilan memegang alat-alat tulis, menggerakkan alat tulis,

---

<sup>29</sup> A. Susanto. *Perkembangan Anak Usia Dini :Pengantar dalam berbagai aspeknya*. (Jakarta : Kencana, 2011), 164.

menggunakan penghapus saat mengahapus gambar atau tulisan, menyalin huruf-huruf dengan huruf kapital, menulis nama dengan huruf kapital, menyalin tulisan dengan jarak, menyalin huruf dengan tulisan sambung.<sup>30</sup> Kemampuan menulis anak berkembang mulai adanya stimulasi cara memegang alat-alat tulis seperti krayon atau pensil.

Dalam STTPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) sebagai dasar perolehan pembelajaran keterampilan menulis anak usia 4-6 tahun. Hal yang perlu diajarkan mengenalkan huruf melalui bahan ajar media cetak, sebab buku anak-anak menggunakan huruf cetak, tulisan yang mudah dibaca, mudah dieja serta sebagai kebutuhan sehari-hari.<sup>31</sup>

Menurut Martini Jamaris mengungkapkan dalam Purnama Sari bahwa terdapat tahapan tingkatan menulis pada anak usia dini terdiri dari empat tahap, yakni:<sup>32</sup>

1) Tahap mencoret atau membuat goresan (*Scribble stage*)

Tahap ini terjadi pada anak usia 2,5 – 3 tahun, anak mulai bisa mengenal bahasa tulisan. Anak mulai belajar menulis namun hasil tulisannya masih berbentuk coretan yang tidak

---

<sup>30</sup> Layli. Mustari, Dian. I & Elan. *Keterampilan Menulis Anak 4-5 Tahun (Penelitian Single Case Experimental pada Kelompok B TK Al Munawaroh Banjarsari)* Jurnal PAUD Agapedia (Vol 4 No. 1, Juni 2020), 42.

<sup>31</sup> Ibid..., 40

<sup>32</sup> Nora Purnama S. *Penggunaan Media Gambar dan Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Anak Kelompok A TK Hangtuah 7 Surabaya.* PAUD Teratai: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak (Vol. 2, No. 1, Januari 2013)

memiliki bentuk. Umumnya di usia anak ini anak diberikan stimulasi berupa tulisan bergaris putus-putus, dengan bantuan tulisan yang menyerupai garis putus-putus anak mampu menebali tetapi belum sempurna. Hal ini disebabkan kekuatan tangan dalam memegang pensil dan menggerakkan jari-jarinya masih kaku jadi tulisan anak belum bisa dibaca. Biasanya anak melakukan coretan di dinding rumah maupun alat tulis seperti kertas, krayon, dan lainnya.

2) Tahap pengulangan linier (*Linear repetitive stage*)

Tahap ini anak sudah mampu menyimpan sesuatu secara berulang dalam memorinya yakni pada usia 4 tahun. Kemampuan anak memasuki tahap menjajaki bentuk tulisan secara mendatar, kelebihanannya anak mampu mengingat huruf atau kata dengan tulisan tangannya meskipun tulisannya kurang rapi yang hasilnya seperti mirip rumput.

3) Tahap menulis acak (*Random letter stage*)

Memasuki usia 4-5 tahun kemampuan anak menulis huruf yang diketahuinya bahkan dapat mengganti tulisan sebagai kata berisi pesan tertentu. Dalam hal ini dimaksudkan bahwa tulisan anak kurang tersusun dengan benar, tulisan yang ditulis anak belum sepenuhnya utuh, akan tetapi masih ada huruf yang tertinggal, kurang atau acak.

4) Tahap menulis tulisan nama (*Letter name writing or Phonetic writing stage*)

Tahap ini memasuki usia 5 tahun ke atas. Sebagai ciri bahwa anak menulis dengan tulisan mengeja, anak mampu menyusun tulisan secara bersamaan dengan menggabungkan pada bunyi yang didengar, contohnya anak mengucapkan namanya sendiri berbarengan bunyi yang diucapkannya.

Kemampuan menulis bagi anak usia dini yaitu proses pengenalan huruf-huruf sebagai awal bentuk komunikasi berupa tulis yang akan membentuk kata dengan posisi mendatar, mampu mengingat tulisan walaupun masih acak, mulai mengetahui bunyi konsonan vokal dari sebuah kata, dapat mengeja bunyi kata yang diucapkannya dan disusun sesuai struktur kata.

Adapun prinsip-prinsip yang diperhatikan untuk meningkatkan kemampuan menulis anak menurut Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbud Ristek) dalam Hajani yaitu:

1) Prinsip penggunaan simbol

Anak memerlukan rangsangan dari pendidik maupun orang tua untuk melentikkan motorik halus anak. Berbagai cara dilakukan demi mengajak anak menganal simbol huruf sebagai awal persiapan menulis.

2) Prinsip pengulangan

Melalui pemberian latihan pengulangan akan menjadi kebiasaan dalam membantu menumbuhkan motorik halus anak jadi lebih baik. Sehingga anak mampu mengingat bentuk huruf A sampai Z maupun angka 1 sampai 10.

3) Prinsip keluwesan

Setelah melalui aktivitas pengulangan, maka pengaruh syaraf taktil akan terbangun dan mengalami peningkatan kelenturan dalam menulis.

4) Prinsip pengungkapan

Dengan menulis secara berulang dan cara yang benar dapat mempermudah anak membacanya kembali. Anak dapat mengungkapkan dari pengalaman berkaitan tulisan yang pernah ditulisnya.

5) Prinsip mencontoh

Pendidik lebih banyak berperan memberi contoh tulisan sesuai kebutuhan berdasarkan lingkup usia yang telah dilalui anak.

6) Prinsip penguatan

Pendidik memberi reward atau pujian guna menambah semangat anak terhadap hasil tulisannya.

Beberapa manfaat yang diperoleh dalam penerapan kegiatan menulis menjadikan anak terampil menunjukkan kemampuan kreatif,

inisiatif, berani mengungkapkan pendapat. Dengan demikian anak dapat mengumpulkan informasi melalui media kegiatan menulis yang akan membantu daya ingat seseorang hingga memerlukan proses keluwesan terhadap oto-otot jari dan pergelangan tangan pun ikut berfikir. Oleh karena itu, perlu diperhatikan tindakan dalam pengembangan keterampilan menulis sesuai kebutuhan usia anak.

#### 4. Standar Kriteria Kemampuan Keaksaraan

Standar tingkat kemampuan keaksaraan anak diketahui beberapa indikator yaitu:

Tabel 2.3 Indikator Kemampuan Keaksaraan Anak Usia Dini

Lingkup Perkembangan	Indikator
Keaksaraan	1. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal 2. Mengetahui suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya 3. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama. 4. Mengenal hubungan antara bunyi dan bentuk huruf 5. Membaca nama sendiri 6. Menuliskan nama sendiri 7. Memahami arti kata dalam cerita

Sumber: Dikutip dari Permendikbud No. 137 Tahun 2014. Lampiran I

Langkah awal mengenalkan keaksaraan pada anak usia dini yaitu dikenalkannya simbol-simbol huruf, selanjutnya memasuki tahap yang lebih rumit yaitu melatih anak merubah simbol-simbol huruf

membentuk suku kata dan kata serta dilakukan dengan menyuarakan. Dengan begitu proses penguasaan anak terhadap keaksaraan dapat membantu mengkomunikasikan bunyi dan bentuk huruf.

### **C. Media Teka-Teki Bergambar**

#### **1. Pengertian Media Bergambar**

Jenis media pembelajaran yang dapat dikategorikan dalam media visual adalah media melalui gambar. Media gambar adalah media yang berisikan gambar-gambar untuk memperjelas penyampaian sebuah informasi atau penyampaian materi pembelajaran. Penggunaan media gambar ini dapat memotivasi anak untuk lebih terlibat langsung dalam pembelajaran menjadi bermakna. Dalam menggunakan media gambar diharapkan dapat mewujudkan bahan pengajaran yang lebih nyata tentang materi yang disampaikan, dimana dengan menggunakan media gambar sebagai alternative mengembangkan bahasa anak agar lebih efektif dan efisien.

#### **2. Penggunaan Media Bergambar**

Penggunaan media dalam konteks anak usia dini memegang peran esensial guna menarik perhatian anak alasannya dari pemanfaatan sumber belajar maupun media akan memacu perkembangan anak dalam berbagai aspek. Adapun prinsip media menurut Sudjana dalam

Syahrudin yang perlu diperhatikan agar media dapat mengoptimalkan pengetahuan anak, sebagai berikut.<sup>33</sup>

- a. Memilih jenis media yang tepat. Yakni menyesuaikan tujuan dan menyampaikan materi yang disusun selama proses pembelajaran.
- b. Ditujukan untuk peserta didik, maksudnya menyesuaikan tingkat usia perkembangan dan kematangan anak.
- c. Menyampaikan media dengan tepat, artinya teknik penyampaian sumber belajar harus sesuai dengan tujuan, bahan, metode, sarana, hingga waktu pembelajaran serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak usia dini.
- d. Menyimpan media dalam keadaan yang tepat. Supaya media yang digunakan aman tidak mudah rusak serta untuk menjaga kualitas media itu sendiri. Jadi media yang telah disiapkan akan disimpan dan digunakan kembali pada waktu mengajarkannya atau sesuai tema jika diperlukan.

Untuk menunjang keefektifan belajar mengajar, serta kualitas metode yang dipakai. Diantaranya hal-hal yang perlu disesuaikan dalam penggunaan media bergambar yakni:

---

<sup>33</sup> D Syahrudin. Peranan Media Gambar Dalam Pembelajaran Menulis. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar* (Vol. 2, No.1, Januari 2010)



a. Warna

Pada umumnya anak usia dini menyukai warna-warni untuk mengeksplorasi perhatian anak sebab anak melihat gambar pertama kali dari warnanya yang memikat penglihatannya. Anak-anak lebih dominan terhadap warna-warna yang mencolok.

b. Ukuran gambar

Penggunaan media gambar harus sesuai dengan ukuran yang ditentukan yaitu tidak terlalu kecil

c. Kejelasan jarak objek yang ditampilkan

Pembuatan gambar yang ditampilkan secara nyata ataupun berupa gambar yang jelas antar jarak gambar lain, sehingga mudah dipahami anak.

Hal-hal yang perlu diperhatikan pendidik dalam penggunaan media bergambar, berikut diantaranya:<sup>34</sup>

a. Bersifat objektif

Media yang diajarkan harus menunjukkan keaktifan anak dalam proses pelaksanaannya. Pendidik tidak boleh mementingkan kebutuhan media untuk atas dasar kepuasan pribadi tanpa memerhatikan kemampuan anak.

---

<sup>34</sup> Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) hal 128-130

b. Penggunaan media pembelajaran harus disesuaikan kurikulum sekolah aturan yang berlaku berdasarkan acuan dari kurikulum pendidikan.

c. Kualitas Media

Penggunaan kualitas perlu dilihat dari bahan yang cocok untuk menarik minat anak serta teknik penerapannya mudah dilakukan anak untuk menghindari rasa frustrasi anak dalam memecahkan masalah bermain teka-teki.

d. Menyesuaikan situasi dan kondisi

Pembuatan media pembelajaran yang mudah dijangkau di sekitar anak. Dengan begitu anak akan lebih mudah memahami.

### **3. Kelebihan Penggunaan Media Bergambar**

Media pembelajaran yang diterapkan memiliki kelebihan dalam mempejelas dan memudahkan cara menyalurkan proses belajar mengajar, menurut Sadiman dalam Faridah kelebihan media bergambar tersebut antara lain:<sup>35</sup>

- a. Bersifat konkrit, artinya objek yang ditampilkan terlihat nyata bukan abstrak
- b. Media gambar dapat melampaui ruang dan waktu, artinya kejadian yang terjadi akan terlihat real berdasarkan apa yang terjadi di masanya.

---

<sup>35</sup> Faridah Karyati. *Pengembangan Media Gambar Dalam Meningkatkan Pembelajaran Matematika*. Jurnal Al-Ulum Ilmu Sosial dan Humaniora (Vol. 3 No. 1, April 2017), 315.

- c. Media gambar mampu menyempurnakan pengamatan seseorang
- d. Dapat memperjelas suatu informasi artinya melalui media dapat memberikan *feedback* terhadap individu yang kurang memahami pembelajaran serta dapat digunakan saat *indoor* maupun *outdoor*.
- e. Harganya terjangkau, artinya mudah didapat, mudah dipakai, dan tanpa memerlukan peralatan khusus.

#### 4. Pengertian Media Teka-teki Bergambar

Definisi teka-teki menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah menebak, mengira, menduga, menerka sesuatu yang sulit dipecahkan. Sedangkan, gambar merupakan suatu coretan pensil pada kertas atau sebagainya yang dibuat dengan tiruan semata. Menurut Arsyad dalam Sugiarto penggunaan media visual gambar dapat memperoleh informasi, memudahkan memahami serta mengingat pesan yang tercantum pada gambar.<sup>36</sup> Media teka-teki bergambar adalah suatu media permainan menebak soal berupa huruf, kata, kalimat, yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar agar anak tidak merasa bosan, karena media teka-teki bergambar ini dilengkapi dengan gambar-gambar yang menarik.

Media pembelajaran teka-teki ini bertujuan untuk membantu keterampilan tentang keaksaraan anak yang diperoleh dari kegiatan

---

<sup>36</sup> Sugiarto. *Teka-teki Bergambar Sebagai Upaya Menstimulasi Penguasaan Kosakata Anak Usia Dini*. Jurnal Muftadiin (Vol. 7 No. 2, Juli-Desember 2021), 226.

pembelajaran dalam memecahkan pertanyaan atau teka-teki yang didasari petunjuk berbentuk gambar, potongan kata maupun huruf. Secara umum penggunaan media teka-teki sering dikenal permainan mengisi kotak-kotak kosong dengan huruf yang akan terbentuk kata sehingga dapat dapat memunculkan jawaban sesuai petunjuk gambar.

## **5. Langkah-langkah penerapan teka-teki bergambar**

### **a. Cara pembuatan media teka-teki bergambar**

Langkah pertama, guru menentukan tema pembelajaran sesuai RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran)

Langkah kedua, menentukan peralatan dan sumber media yang akan digunakan dalam pembuatan teka-teki bergambar, seperti (kertas, gambar, spidol, lem dan alat tulis lainnya)

Langkah ketiga, memasuki proses pembuatan media, pendidik bisa menyiapkan kertas kosong terlebih dulu, menyediakan gambar berwarna yang telah di print dengan komputer atau bisa membuat gambar manual sesuai tema yang telah ditentukan, buatlah beberapa kotak kosong dengan memberi contoh tulisan huruf

Langkah keempat, media teka-teki bergambar siap disebarakan pada anak sebagai kegiatan pembelajaran.

### **b. Cara pelaksanaannya**

*Pertama*, pendidik menjelaskan cara menyelesaikan pembelajaran media teka-teki di depan anak-anak. *Kedua*, pendidik melontarkan pertanyaan apa nama gambar tersebut. *Ketiga*, pendidik mencontohkan

huruf depan dari tulisan sesuai dengan gambar dilanjutkan mengisi dan merangkai huruf dengan menuliskan pada kotak kosong di lembar kerjanya hingga berbentuk kata atau kalimat yang bisa dibaca.

## **6. Manfaat Media Teka-teki Bergambar**

Media teka-teki bergambar sebagian dari proses pembelajaran yang lebih berperan menggali potensi untuk mengembangkan keaksaraan anak dan mengoptimalkan kemampuan dalam hal mengamati, memahami serta mengetahui berbagai simbol huruf serta dapat menuangkan dengan tulisan yang ada pada soal teka-teki bergambar. Sujiono mengemukakan bahwa media teka-teki bergambar memiliki manfaat bagi perkembangan anak,<sup>37</sup> yaitu:

- a. Untuk meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran, sebab anak membutuhkan kemampuan berfikir memecahkan masalah ketika mengisi teka-teki. Namun, dihibau agar tetap berada dalam keadaan tenang, sehingga dapat meningkatkan daya ingat anak.
- b. Mendorong keingintahuan anak. Anak menyukai sesuatu dan mau mencoba hal-hal yang menarik baginya. Sebagai pendidik hanya memberi kesempatan untuk beresplorasi mengikuti rasa ingin tahunya. Dengan begitu pengetahuan anak akan semakin tumbuh dan berkembang.
- c. Mengembangkan kemandirian. Dengan media teka-teki meningkatkan konsentrasi anak untuk bisa menyelesaikan lembar

---

<sup>37</sup> Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Dasar Anak Usia Dini* ( Jakarta :PT Index, 2009), 141.

kerjanya secara mandiri. Dengan ini dapat memahami suatu konsep tentang keaksaraan lebih menyeluruh.

Pemilihan media pembelajaran disertai gambar diharapkan dapat menstimulasi kemampuan aksara anak dalam mengenalkan simbol-simbol huruf yang dapat dirangkai menjadi sebuah kata atau kalimat serta mampu menuliskannya pada jawaban yang tersedia yaitu pada kotak kosong. Sehingga anak dapat menyebutkan hasil jawaban dari teka-teki bergambar. Keunggulan dari permainan teka-teki bergambar juga dapat menyesuaikan dengan tema maupun tahap perkembangan anak usia dini.

#### D. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.4 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul dan Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ismadewi	Judul : Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Teka-teki Bergambar di RA Pesantren Modern Daar Al-Ulum Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan	Hasil penelitian ini tingkat kemampuan anak dalam mengenal huruf setelah dilaksanakan tindakan kelas yaitu pra-siklus 21,6%, siklus 1 rata-rata 43,3%, siklus 2 nilai mean 73,3% dan pada siklus 3 mean	Guna melihat tindak lanjut dalam memahami huruf setelah diberi media teka-teki bergambar di RA Pesantren Modern Daar Al-Ulum Kisaran Barat.	Menggunakan metode tindakan kelas (PTK) dengan prosedur penelitian yang berbeda meliputi pra siklus, siklus 1, 2 hingga siklus 3.  Teknik pengumpulan data

		Tahun : 2017	mencapai 85%. Dinyatakan meningkat		mengguna kan observasi, dokumen dan diskusi.  Teknik analisis data mengguna kan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif.
2.	Lilik Sustiari	Judul: Peningkatan Kemampuan Keaksaraan Pada Anak Melalui Metode Teka-teki Bergambar di RA Muslimat NU Pasuruan 1 Mertoyudan Magelang.  Tahun : 2014	Hasil penelitian dibuktikan pada siklus III mengalami kenaikan sebesar 63%. Anak dapat menguasai indikator mampu menyebutka n tulisan sederhana sesuai bentuk simbolnya dan mampu membaca beberapa kata berdasarkan gambar.	Peneliti mengambil subjek kelompok B  Variabel penelitian Variabel X adalah metode teka-teki bergambar, sedangkn variabel Y yaitu kemampuan keaksaraan anak.	Analisis yang dilakukan dengan mengguna kan metode deskriptif analisis  Jenis peenlitian mengguna kan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanak an dalam 3 siklus yang terdiri dari perencana an, tindakan,

					observasi dan refleksi.
3.	Sevy Ristalia, Nabela Sasmiasi dan Maman Surahman	Judul : Aktivitas Bermain Teka-teki Meningkatkan Kemampuan Mengenal Keaksaraan Anak Usia Dini  Tahun : 2018	Hasil analisis sebanyak 72,4% ada perbedaan hasil ketika <i>pre test</i> dan <i>post test</i> dalam aktivitas bermain teka-teki. terhadap kemampuan mengenal keaksaraan anak, sehingga dikatakan berpengaruh.	Jumlah populasi 30 anak usia 5-6 tahun.  Teknik pengumpulan data dengan observasi dan dokumen.	Analisis data menggunakan <i>Regresi Linier Sederhana</i> yang menggunakan prasyarat uji linieritas  Kriteria indikator penilaian berbeda

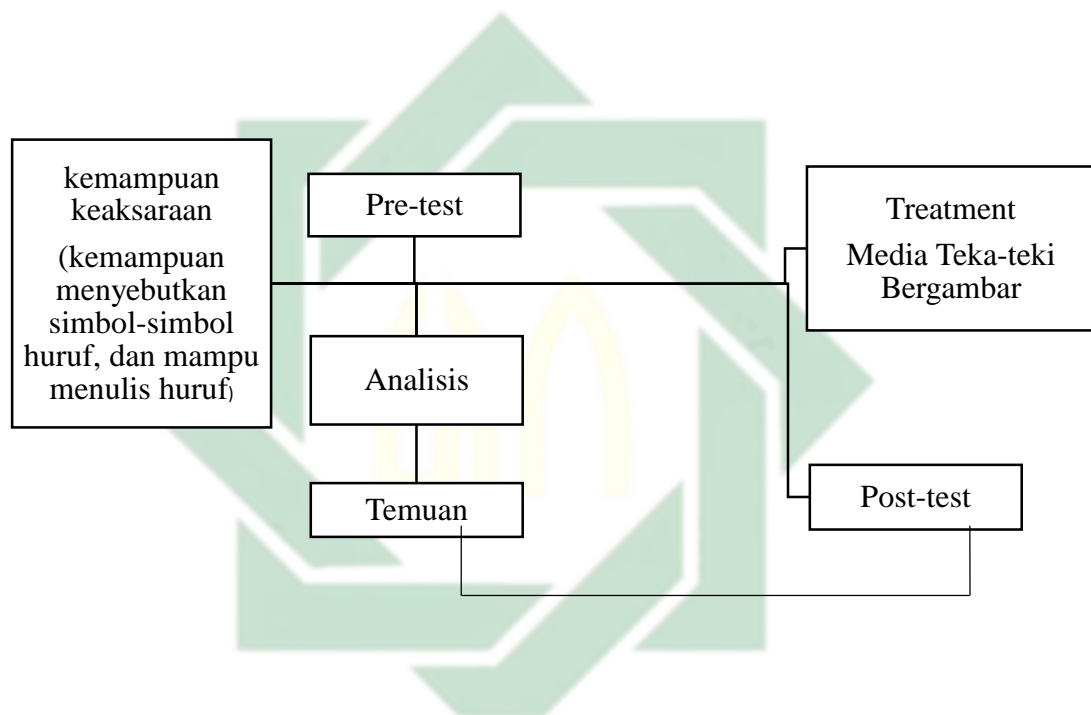
Berbagai penelitian terdahulu di atas, dapat diketahui bahwa peneliti menjadikan penelitian sebelumnya sebagai landasan teori dalam mendukung penelitian ini. Oleh sebab itu, terdapat persamaan dan perbedaan mengenai metode penelitian maupun dalam tindakan pengolahan data.

#### **E. Kerangka Berpikir**

Kemampuan keaksaraan anak di TK Muslimat NU 12 Mambaul Ulum Bedanten Gresik tergolong masih rendah, terlihat dari proses pembelajaran yang kurang menumbuhkan anak dalam berfikir memecahkan



masalah. Maka, peneliti akan menguji media teka-teki bergambar seberapa pengaruh terhadap kemampuan anak dalam mengenal keaksaraan. Di bawah ini kerangka pemecahan masalah :



Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Berpikir

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Pemakaian metode penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif sebab gejala hasil observasi di lapangan berbentuk angka-angka yang dianalisis melalui statistik. Creswell mendefinisikan bahwa penelitian kuantitatif menjelaskan tentang bagaimana variabel mempengaruhi variabel yang lain.<sup>38</sup> Metode penelitian ini termasuk jenis penelitian *Pre-Experimental Design* tipe *one group pretest-posttest* (tes awal-tes akhir kelompok tunggal). Menurut Arikunto mengemukakan bahwa *one group pretest-posttest design* adalah pengujian dengan tes awal sebelum adanya perlakuan (*pretest*), sedangkan proses pemberian perlakuan diberikan setelah tes akhir (*posttest*).<sup>39</sup>

Dengan demikian hasil *posttest* akan lebih akurat untuk membandingkan variabel bebas mempengaruhi variabel terikat setelah diberikan stimulasi dan dari hasil pengukuran terhadap subjek penelitian. Dari penggunaan desain penelitian ini dibuat untuk mencari tahu pengaruh media teka-teki bergambar terhadap kemampuan keaksaraan anak dengan

---

<sup>38</sup> John W. Creswell. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 13.

<sup>39</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 124.

mengidentifikasi serta dengan cara membandingkan nilai *pretest* dan *posttest*.<sup>40</sup> Berikut gambar desain penelitian ini:

O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
----------------	---	----------------

Gambar 3.1: Desain Penulisan

Keterangan:

O<sub>1</sub> : Nilai Pre-test (keaksaraan anak sebelum diberikan *treatment* media teka-teki bergambar)

X : *Treatment* (media teka-teki bergambar)

O<sub>2</sub> : Nilai Post-test (keaksaraan anak sesudah diberikan *treatment* media teka-teki bergambar)

## B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Muslimat NU 12 Mambaul Ulum yang terletak di Jalan Arjuno RT. 9 RW. III No. 21 Kelurahan Bedanten Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik Jawa Timur. Peneliti memilih lokasi ini sebagai penelitian tentang “Pengaruh Media Teka-teki Bergambar Terhadap Kemampuan Keaksaraan Anak di TK uslimat NU 12 Mambaul Ulum Bedanten Gresik.

## C. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian ini terbagi atas variabel Independent (X) yaitu variabel yang mempengaruhi terjadinya transformasi variabel terikat.

---

<sup>40</sup> Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Bandung : Alfabeta, 2018), 112

Variabel dependent (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Definisi operasional variabel dalam penelitian, antara lain:

1. Variabel Bebas (X) Media Teka-teki Bergambar

Variabel bebas penelitian ini adalah penggunaan media teka-teki bergambar. Media teka-teki bergambar merupakan kegiatan yang dilakukan dengan cara menebak huruf yang dilengkapi gambar-gambar menarik. Unsur dalam indikator media teka-teki bergambar meliputi:

- a. Kemampuan menebak kata dalam gambar
- b. Kemampuan mengisi huruf menjadi kata dalam media teka-teki bergambar

Penggunaan media teka-teki bergambar ini dapat dilihat dari nilai hasil tes. Kententuan pemberian dua kali tes yaitu pretest dan posttest. *Pretest* diberikan sebelum kelas diberi perlakuan dengan menggunakan media, dan *posttest* diberikan setelah kelas mendapat perlakuan dengan media.

2. Variabel Terikat (Y) Kemampuan Keaksaraan Anak

Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kemampuan keaksaraan anak kelompok B di TK Muslimat NU 12 Mambaul Ulum Bedanten Gresik.

Kemampuan keaksaraan ini meliputi:

- a. Kemampuan menyebutkan simbol-simbol huruf
- b. Kemampuan meniru huruf pada tulisan sederhana
- c. Kemampuan memahami bunyi dan bentuk huruf

- d. Kemampuan menyusun suku kata

#### D. Populasi Dan Sampel

Menurut Sugiyono populasi merupakan sekelompok obyek yang menyimpan keunikan tersendiri secara konsisten untuk dipelajari dan ditarik hasil akhirnya.<sup>41</sup> Jadi populasi adalah keseluruhan subjek yang menjadi tujuan sebagai sumber data. Objek populasi yang diambil yaitu anak kelompok B yang terdiri dari B1, B2, dan B3.

Sampel merupakan sebagian dari populasi, namun pada penelitian ini pengambilan sampel dengan teknik *Purposive Sampling* atau sampel yang memiliki tujuan. Arikunto menjelaskan bahwa sampel ini bertujuan untuk mengambil subjek atas dasar tujuan tertentu bukan didasari tingkatan, random maupun daerah.<sup>42</sup>

Data populasi dalam penelitian ini:

Table 3.1 Jumlah anak kelompok B TK Muslimat NU 12 Mambaul Ulum  
Bedanten Tahun Ajaran 2021/2022

No	Kelompok B	Jumlah Anak
1.	B1	12
2.	B2	14
3.	B3	12
Jumlah		38

(Sumber: Tata Usaha TKM NU 12 Mambaul Ulum Bedanten Gresik)

<sup>41</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 80.

<sup>42</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 147.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dengan menggabungkan informasi seputar penelitian. Data primer yaitu data utama dalam penelitian, sedangkan data sekunder sebagai data pelengkap. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian yakni:

### 1. Observasi

Observasi merupakan alat pengumpul data guna mengukur perilaku individu, dapat dilakukan pengamatan ketika kegiatan situasi sebenarnya serta dalam situasi buatan. Peneliti memposisikan sebagai tutor untuk melakukan pengamatan langsung, menganalisa, mencatat kemampuan anak sebelum dan sesudah diberi perlakuan media teka-teki bergambar terhadap kemampuan keaksaraan anak kelompok B di TK Muslimat NU 12 Mambaul Ulum Bedanten Gresik.

### 2. Dokumentasi

Dokumentasi berperan untuk mencari data pendukung berupa buku, catatan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), lembar penilaian, instrument penilaian serta foto atau video proses jalannya suatu penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini diambil mengenai kegiatan pembelajaran keaksaraan anak ketika sebelum dan sesudah perlakuan melalui stimulasi media teka-teki bergambar

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan untuk menilai kegiatan pengumpulan dan pengolahan data terhadap variabel-variabel dalam penelitian.

Tabel 3.2 Instrument Penilaian Observasi

Variabel	Aspek yang diamati	Butir pertanyaan (Indikator)	Skor			
			1	2	3	4
keaksaraan	Membaca	Menyebutkan simbol-simbol huruf				
		Menyusun dan membaca suku kata				
		Memahami bunyi dan bentuk huruf				
	Menulis	Mampu meniru huruf pada tulisan sederhana				
Media Teka-teki Bergambar	Membaca	Menebak kata dalam gambar				
	Menulis	Mengisi huruf menjadi kata dalam media teka-teki bergambar				

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Variabel

No Item	Indikator	Butir pertanyaan			
		Skor			
		4 (BSB)	3 (BSH)	2 (MB)	1 (BB)
1.	Menyebutkan simbol-simbol huruf	Anak mampu menyebutkan semua simbol huruf dengan tepat	Anak mampu menyebutkan sebagian huruf dengan tepat	Anak mampu menyebutkan simbol huruf yang dikenali saja	Anak belum mampu menyebutkan dengan tepat



2.	Menyusun dan membaca suku kata	Anak mampu menyusun suku kata dan membaca dengan lancar	Anak mampu menyusun suku kata dan membaca dengan mengeja	Anak masih dibantu guru menyusun suku kata dan membaca dengan mengeja	Anak belum mampu menyusun suku kata dan tidak
3.	Memahami bunyi dan bentuk huruf (vokal & konsonan)	Anak mampu membedakan bunyi maupun bentuk huruf (vokal dan konsonan) dengan benar	Anak mampu membedakan bunyi serta bentuk huruf konsonan dengan benar	Anak mampu membedakan bentuk huruf namun belum sempurna dalam mengungkapkan bunyi huruf	Anak belum mampu membedakan bunyi dan bentuk huruf (vokal dan konsonan)
4.	Mampu meniru huruf pada tulisan sederhana	Anak mampu meniru huruf dengan baik dan sempurna	Anak mampu meniru huruf tetapi belum sempurna	Anak mampu meniru huruf tetapi masih ada huruf yang tertinggal	Anak belum mampu meniru tulisan dengan baik
5.	Menebak kata bergambar	Anak mampu menebak dengan benar, cepat dan sungguh-sungguh	Anak mampu menebak dengan benar dan lambat	Anak mampu menebak tetapi mengikuti teman sebayanya	Anak belum mampu menebak dengan benar
6.	Mengisi huruf menjadi kata pada media teka-teki bergambar	Anak mampu mengisi huruf menjadi kata pada lembar kegiatan secara mandiri	Anak mampu mengisi huruf menjadi kata pada lembar kegiatan dengan bantuan guru	Anak mampu mengisi huruf menjadi kata dengan mencontoh lembar kegiatan temannya	Anak tidak mampu mengisi huruf menjadi kata dengan mandiri

Tabel 3.4 Ketentuan Penilaian Instrumen Penelitian

Item Pernyataan	
Skor	Keterangan
1	BB : Belum Berkembang
2	MB : Mulai Berkembang
3	BSH : Berkembang Sesuai Harapan
4	BSB : Berkembang Sangat Baik

## G. Uji Instrumen

Instumen dikatakan baik harus memenuhi persyaratan untuk mengetahui sejauh mana kualitas instumen dalam penelitian yakni menggunakan uji validitas dan reliabelitas.

### a. Uji Validitas

Menurut Hartono validitas adalah skala yang menunjukkan tingkat keabsahan dari instrument.<sup>43</sup> Validitas berhubungan dengan ketepatan instrument penilaian terhadap variabel yang akan dinilai hingga akurat. Dari hasil penelitian dapat dinyatakan valid apabila terjadi persamaan antara data di lapangan dengan data yang tercatat. Dalam pengujian validitas menggunakan bantuan aplikasi SPSS 26 untuk mempermudah penghitungan dan pengambilan keputusan. Adapun kriteria penghitungan  $r$  hitung  $>$   $r$  table dinyatakan valid.

### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah taraf ketepatan instrumen terhadap kelas atau objek dijadikan pengulangan menggunakan instrumen yang sama sebagai pengambilan data. Reliabilitas insturmen penelitian dikatakan reliabel apabila  $\alpha > 0,05$ .

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini adalah model statistik parametrik dengan data berbentuk interval atau rasio sebagai uji hipotesis yang diterapkan untuk mengetahui apakah perbedaan *mean* dari nilai *pretest* dan

---

<sup>43</sup> Hartono, Metodologi Penelitian, (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2011), 64.

*posttest* setelah dilakukan *treatment* sehingga dapat dinyatakan ada pengaruh atau tidaknya *treatment* tersebut dengan pemakaian uji t (*paired sample t-test*). Sugiono mengungkapkan bahwa sampel berpasangan atau sampel yang saling berhubungan, misalnya membandingkan sebelum dan sesudah *treatment* atau membandingkan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, maka digunakan simple t- test berpasangan (*paired simple t-test*).<sup>44</sup>

Langkah awal dilakukan analisis hipotesis sebagai uji prasyarat ialah uji normalitas serta varian masing-masing variabel bersifat homogen. Untuk dilanjutkan proses penelitian. Analisis data pada penelitian ini dengan bantuan *software SPSS 26 for windows*.

#### 1. Prasyarat Analisis uji t (*paired sample t-test*)

Prasyarat dalam melakukan uji t adalah uji normalitas yang dimaksudkan untuk mendapati sampel yang digunakan bersumber dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Data disebut berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar atau sama dengan nilai 0,05. Sebaliknya jika signifikansi kurang dari 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Pengujian normalitas distribusi data populasi memerlukan rumus *Kolmogorov-smirnov* melalui aplikasi *SPSS 26*.

---

<sup>44</sup> Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Bandung : Alfabeta, 2018), 291.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum TK Muslimat NU 12 Mambaul Ulum**

##### **1. Sejarah Singkat TK Muslimat NU 12 Mambaul Ulum**

Menurut penuturan dari Ibu Wiwin Astutik, S.Pd.AUD (kepala TKM NU 12 Mambaul Ulum Bedanten) sekolah TK ini berdiri pada tahun 1976 yang didirikan oleh pengurus Madrasah Ma'arif Mambaul Ulum Bedanten bersama Pengurus Muslimat NU Ranting Gresik. Kepemimpinan sekolah pertama diampu oleh ibu Fatimah yang berasal dari Gresik di tahun 1980. Dua tahun setelahnya kepala sekolah TKM NU 12 Mambaul Ulum Bedanten diganti oleh Ibu Nduk Latifah berasal dari Gresik bersama dua pengajar lainnya.

Pada tahun 1984 kepala TK diganti oleh Ibu Wiwin Astutik, staf pengajarnya masih tetap dua orang yaitu Ibu Wiwin Astutik dan Ibu Muthmainnah serta ditambah seorang tenaga tata usaha yaitu Ibu Siti Aminah. Ibu Wiwin Astutik mengelola sejak tahun 1984 sampai dengan tahun 2007. Mulai tahun 2007 sampai 2008 TKM NU 12 Mambaul Ulum Bedanten dikelola oleh Ibu Aruchah. Selanjutnya digantikan oleh ibu Mafruhah sampai tahun 2013. Setelah beliau wafat ibu Wiwin Astutik berposisi menjadi kepala TKM sampai tahun 2015.

Tahun 2016 dipimpin oleh Ibu Fatmawati yang hanya memimpin selama satu semester. Berikutnya dilanjutkan Ibu Wiwin Astutik sampai sekarang. Kegiatan belajar mengajar pertama kali TK berdiri tahun 1976

menempati gedung MI Mambaul Ulum Bedanten sampai tahun 1991, kemudian pindah ke gedung TK yang baru dan milik sendiri mulai tahun 1991.

## **2. Profil Lembaga TK Muslimat NU 12 Mambaul Ulum**

Lembaga TK Muslimat NU 12 Mambaul Ulum Bedanten Gresik mendirikan gedung TK yang bersebelahan dengan gedung MI dan Playgroup dengan kondisi bangunan masih baru renovasi serta berlokasi cukup strategis karena tidak jauh dari pusat Balai Desa serta dekat permukiman warga. TK Muslimat NU 12 Mambaul Ulum Bedanten bertempat di Jalan Arjuno RT 9 RW III No.21, Bedanten, Bungah, Gresik, Jawa Timur. Lembaga ini berstatus sekolah swasta, namun memiliki tingkat akreditasi A sejak tahun 2019. Saat ini pembelajaran yang diterapkan di TKM 12 Mambaul Ulum yakni model pembelajaran sentra. Meskipun hanya ada 2 kelas namun proses pembelajarannya tetap kondusif.

## **3. Sarana Prasarana TK Muslimat NU 12 Mambaul Ulum**

Kondisi sarana dan prasarana yang tersedia di TK Muslimat NU 12 Mambaul Ulum Bedanten Gresik dapat digunakan sebagai bentuk fasilitas penunjang yang dimiliki lembaga tersebut. Berikut ini data sarana prasarana di TK Muslimat NU 12 Mambaul Ulum Bedanten Gresik.

Tabel 4.1 Data Sarana Prasarana TKM NU 12 Mamba'ul Ulum

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Luas ( m2 )
1	Ruang Kepala TK	1	2
2	Ruang Tata Usaha	1	2
3	Ruang Guru	1	2
4	Ruang Belajar	2	128
5	Ruang Perpustakaan	1	3
6	Ruang UKS	1	1,5
7	Kamar mandi	2	4
8	Gudang	1	1,5
9	Tempat Cuci Tangan	4	1,5
10	Musholla	1	-
11	Dapur	-	-
12	Spilot	1	8
13	Tempat Wudhu	-	-
14	Taman Lalu Lintas	1	2
15	Bak Pasir	1	2
16	Bak Air	1	2

Sumber : Tata Usaha TKM NU 12 Mambaul Ulum

Fasilitas yang tersedia pada ruang perpustakaan sementara digunakan untuk ruang belajar sebagai tambahan karena data siswa tahun ajaran 2020-2021 meningkat yaitu berjumlah 84 anak sehingga membutuhkan tambahan ruang belajar. Sebab, pihak sekolah saat ini sedang membangun fasilitas ruang belajar di lahan kosong yang sudah di wakafkan ke pihak lembaga.

#### 4. Struktur Organisasi TK Muslimat NU 12 Mambaul Ulum

Berikut ini data pendidik dan tenaga kependidikan di TK Muslimat

NU 12 Mambaul Ulum Bedanten tahun ajaran 2021 – 2022:

Tabel 4.2 Struktur Organisasi TKM 12 Mambaul Ulum Bedanten Gresik

No	Nama	Jabatan
1.	Hj. Sudja'I, SH.MH	Ketua Yayasan Mambaul Ulum Bedanten
2.	Hj. Rohimah, S.Pd.I	Ketua Pengurus TKM 12 M Mambaul Ulum Bedanten
3.	Wiwin Astutik, Spd.AUD	Kepala Sekolah
4.	Hidayatus Sa'diyah, S.Kom	Ketua TU Administrasi
5.	Mafazatul Ummah, S.Pd.I	TU Keuangan
6.	Fadhilatul Munawaroh, S.Kom	TU Koperasi
7.	Fadhilatun Ni'mah, S.Pd.I	Guru Kelompok A1
8.	Halimatus Sa'diyah, S.Pd.I	Guru Kelompok A2
9.	Faizatur Rohmah, S.Pd.I	Guru Kelompok A3
10.	Khurotul Fariah, S.Pd.I	Guru Kelompok B1
11.	Fatmawati, S.Pd.I	Guru Kelompok B2
12.	Rizqi Dwi Khasanaini, S.HI	Guru Kelompok B3
13.	Firqotun Nahariyah	Karyawan/Penjaga Sekolah

Sumber : Tata Usaha TKM NU 12 Mambaul Ulum

Struktur organisasi jumlah pendidik dan tenaga kependidikan di TK Muslimat NU 12 Mambaul Ulum Bedanten adalah 11 orang yang terbagi menjadi dari 6 guru kelas, 1 orang kepala sekolah, 1 orang tata usaha administrasi, 1 orang tata usaha keuangan, 1 orang tata usaha bagian koperasi dan 1 orang penjaga sekolah.

Uraian tugas masing-masing komponen organisasi :

- a. Pengurus yayasan bertugas untuk memimpin kegiatan perkumpulan mambau'ul ulum bedanten, memberikan pengawasan dalam administrasi sekolah dan memberi pembinaan edukatif.
- b. Kepala sekolah, bertugas sebagai memimpin pengelolaan sekolah. Adapun tugas tambahan yaitu memberikan pembinaan edukatif dan administrasi terhadap kinerja karyawan di TKM 12 Mamba'ul Ulum Bedanten serta beliau menjabat sebagai ibu kepala desa dan ketua pengurus Taman Posyandu Melati (TAPOS).
- c. Tata usaha ini terdiri dari 3 bidang antara lain : 1) Ketua tata usaha bertugas untuk mengerjakan administrasi sekolah, mengisi kekosongan guru yang tidak hadir, melakukan fotocopy lembar kerja anak. 2) Tata usaha koprası bertugas untuk membantu pekerjaan guru atau kepala TK jika diperlukan, belanja keperluan sekolah dan koprası. 3) tata usaha keuangan sebagai bendahara embantu pekerjaan guru atau kepala TK jika diperlukan, belanja keperluan sekolah.
- d. Guru kelas memiliki tugas yaitu memimpin kegiatan berbaris sebelum memasuki kelas, mengisi kegiatan ekstra calistung, mewarnai, melukis, menari dan fashion show.

## **B. Data Hasil Penelitian**

### **1 Data Hasil Penelitian Tes Awal (Pre-Test)**

Berdasarkan hasil pre test yang dilakukan pada tanggal 8 Mei 2022 dengan menggunakan media teka-teki bergambar yang terdiri dari 3



kolom mendatar dengan tema kegiatan tanaman sub tema jeruk. Berikut ini rekapitulasi hasil pengamatan pada table 4.2.

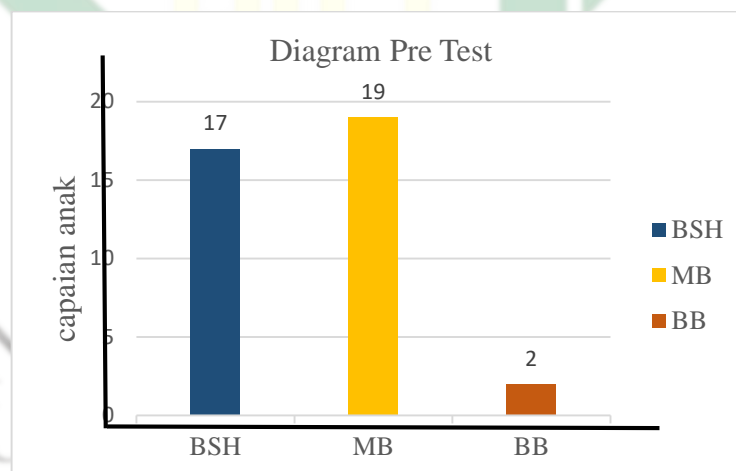
Tabel 4.3 Rekapitulasi Data Tes Awal/Pre Test Kemampuan Keaksaraan Anak

Kelompok B

No	Nama	rata-rata	keterangan
1	URA	2.16	MB
2	CAL	2.33	MB
3	LIH	2	MB
4	EL	3.16	BSH
5	MEL	2.5	MB
6	HAM	3.16	BSH
7	KAN	2.16	MB
8	VAL	3.16	BSH
9	RIF	2.83	MB
10	NAF	3.16	BSH
11	KIL	2.33	MB
12	ZI	3.66	BSH
13	BIL	3.66	BSH
14	KEI	3	BSH
15	RUQ	2	MB
16	VO	2.33	MB
17	RIF	3.33	BSH
18	WA	3.5	BSH
19	FA'	2.66	MB
20	ZIF	2.66	MB
21	IM	2.5	MB
22	MAL	3.5	BSH
23	HER	2.83	MB
24	NID	3.16	BSH
25	RUL	2.5	MB
26	BIT	3	BSH
27	MIN	1.66	BB
28	ZO	2.33	MB
29	RA	3.16	BSH
30	HIR	3.33	BSH
31	AL	2.6	MB

32	ZAH	3	BSH
33	BAL	3	BSH
34	YU	3	BSH
35	DIT	2.5	MB
36	ZID	2.83	MB
37	AR	2.5	MB
38	QI	1.66	BB

Dari data yang diperoleh sebelum adanya *treatment* bahwa kemampuan keaksaraan anak belum optimal. Hal ini dilihat dari jumlah keseluruhan anak kelompok B di TK Muslimat NU 12 Mambaul Ulum Bedanten yaitu 38 dalam kategori BB terdapat 2 anak, jumlah dalam kategori MB terdapat 19 anak, dan jumlah kategori BSH terdapat 17 anak.



Gambar 4. 1 Diagram Batang Pre-Test

## 2. Data Hasil Penelitian Tes Akhir (Post-Test)

Hasil data post test merupakan pemberian nilai akhir kegiatan mengenai kemampuan keaksaraan setelah diberikan *treatment* berupa media teka-teki bergambar pada anak kelompok B di TK Muslimat NU

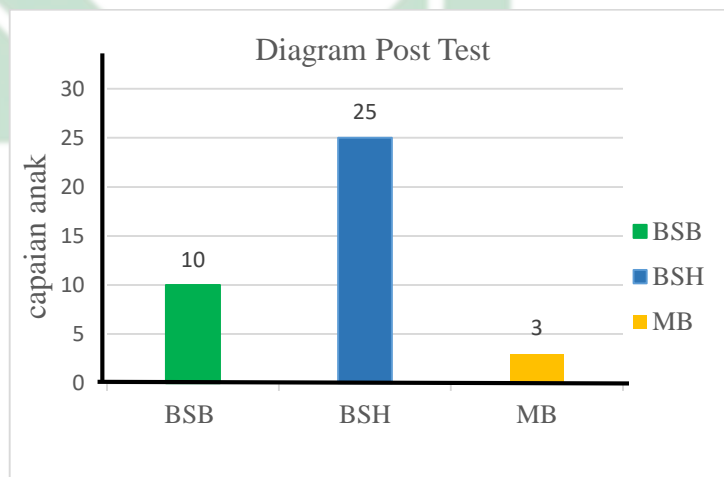
12 Mambaul Ulum Bedanten dengan sub tema negaraku sub tema pahlawan Indonesia. Tes akhir yang dilakukan sebanyak satu kali anak mengisi kotak-kotak yang masih kosong dan mengisinya menjadi kata sehingga dapat diungkapkan. Berikut data rekapitulasi hasil post test pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 Rekapitulasi data test akhir/post test

No	Nama	rata-rata	Keterangan
1	URA	3	BSH
2	CAL	3.16	BSH
3	LIH	3	BSH
4	EL	4	BSB
5	MEL	3.33	BSH
6	HAM	4	BSB
7	KAN	3	BSH
8	VAL	4	BSB
9	RIF	3.6	BSH
10	NAF	4	BSB
11	KIL	3.16	BSH
12	ZI	4	BSB
13	BIL	4	BSB
14	KEI	3.66	BSH
15	RUQ	3	BSH
16	VO	3.16	BSH
17	RIF	3.83	BSH
18	WA	4	BSB
19	FA'	3.5	BSH
20	ZIF	3.5	BSH
21	IM	3.5	BSH
22	MAL	4	BSB
23	HER	3.5	BSH
24	NID	4	BSB
25	RUL	3.16	BSH
26	BIT	3.83	BSH
27	MIN	2.66	MB
28	ZO	2.83	MB

29	RA	3.5	BSH
30	HIR	3.6	BSH
31	AL	3.5	BSH
32	ZAH	3.6	BSH
33	BAL	3.83	BSH
34	YU	4	BSB
35	DIT	3.33	BSH
36	ZID	3.66	BSH
37	AR	3.33	BSH
38	QI	2.5	MB

Berdasarkan hasil *post test* tersebut diketahui bahwa perolehan nilai akhir pada kemampuan anak dalam mengenal keaksaraan melalui media teka-teki bergambar dalam kategori anak BSB yaitu berjumlah 10 anak, kategori BSH terdapat 25 anak, dan kategori MB dengan jumlah 3 anak.



Gambar 4. 2 Diagram Batang Post Test

## C. Uji Instrument Penelitian

### 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan menguji apakah item soal yang diberikan sebelum dan sesudah diberikan treatment tersebut valid atau tidak untuk mengetahui media teka-teki bergambar terhadap keaksaraan anak. Berdasarkan perhitungan program *SPSS 26* dengan ketentuan signifikansi 5% atau 0,05. Uji validitas instrument item soal terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Item Soal Pre Test

No. Butir Item	R <sub>hitung</sub>	R <sub>tabel</sub>	Keterangan
1	0.859	0.320	Valid
2	0.717	0.320	Valid
3	0.750	0.320	Valid
4	0.640	0.320	Valid
5	0.786	0.320	Valid
6	0.721	0.320	Valid

Jumlah responden yang diuji coba soal pre test sebanyak 38 anak, nilai R<sub>tabel</sub> untuk N = 38 adalah 0.320. Dari tabel output uji validitas soal pre test menggunakan *SPSS 26* ditinjau dari nilai *pearson correlations* atau R<sub>hitung</sub> pada butir item 1-6, nilai R<sub>hitung</sub> > R<sub>tabel</sub> maka item soal pre test dinyatakan valid.

Hasil perhitungan uji validitas soal post test menggunakan *SPSS 26* berikut ini:

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Item Soal Post Test

No. Butir Item	R <sub>hitung</sub>	R <sub>tabel</sub>	Keterangan
1	0.769	0.320	Valid

2	0.721	0.320	Valid
3	0.812	0.320	Valid
4	0.748	0.320	Valid
5	0.880	0.320	Valid
6	0.799	0.320	Valid

Berdasarkan hasil output uji validitas di atas dapat diketahui bahwa dari 6 butir item pertanyaan yang dilakukan melalui observasi media teka-teki bergambar terhadap keaksaraan anak adalah valid. Sebab jumlah butir item menunjukkan bahwa  $R_{hitung} > R_{tabel}$  yakni 0.320 artinya item tersebut mengalami pengaruh.

## 2. Uji Reliabilitas

Tujuan uji reliabilitas ini mengetahui item soal reliabel secara konsisten manyamai hasil ukur menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Untuk mengetahui reliabel tidaknya suatu instrument dengan kriteria reliabilitas instrument adalah:

Tabel 4.7 Uji Reliabilitas Hasil Pre Test

Cronbach's Alpha	N of Items
.838	6

Pada tabel reliability statistic nilai *Cronbach alpha* menunjukkan nilai Rhitung sebesar 0,838 yang berarti berdasarkan nilai koefisien korelasi sangat reliabel.

Tabel 4.8 Output Uji Reliabilitas Uji Post Test

Cronbach's Alpha	N of Items

.865	6
------	---

Setelah diketahui hasil uji post test dengan nilai *Cronbach alpha* sebesar 0,865. Nilai tersebut dalam kriteria indeks reliabilitas tergolong sangat reliabel. Sehingga item soal dari variabel bebas yaitu media teka-teki bergambar dapat dilakukan berulang terhadap variabel terikat yaitu keaksaraan pada anak kelompok B.

### 3. Uji Prasyarat

#### a. Uji Normalitas

Pengujian uji normalitas untuk menentukan data berdistribusi normal atau tidak, dengan rumus uji *Kolmogorov-Smirnov* kriteria yang digunakan instrument penelitian baik data secara pre-test maupun post test yaitu apabila nilai signifikansi > dari 0,05 . Adapun hasilnya dalam tabel berikut:

Tabel 4.9 Output Hasil Uji Normalitas Pre Test Dan Post Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		pre test	post test
N		38	38
Normal Parameters <sup>a</sup> , b	Mean	16.5789	21.0789
	Std. Deviation	3.12472	2.54029
	Most Extreme Differences		
	Absolute	.123	.138
	Positive	.088	.125
	Negative	-.123	-.138
Test Statistic		.123	.138
Asymp. Sig. (2-tailed)		.158 <sup>c</sup>	.065 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			

Hasil output uji normalitas diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) data pre test sebesar  $0,158 > 0,05$ . Pada hasil uji normalitas data post test sebesar  $0,065$  menunjukkan lebih besar dari  $\alpha$   $0,05$ . Sehingga kedua data baik pada saat pre test maupun post test berdistribusi normal.

#### b. Uji Homogenitas

Setelah data populasi dinyatakan berdistribusi normal, lebih jauh dilakukan uji homogenitas varian. Jika dikatakan homogeny dengan nilai signifikansi  $> 0,05$ , sedangkan jika taraf signifikasinya  $< 0,05$  maka distribusi dikatakan tidak homogen.

Tabel 4.10 Output Hasil Uji Homogenitas Pre Test

Test of Homogeneity of Variances		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan keaksaraan Anak kelompok B	Based on Mean	.961	10	25	.499
	Based on Median	.291	10	25	.977
	Based on Median and with adjusted df	.291	10	10.259	.968
	Based on trimmed mean	.849	10	25	.589

Dari tabel output homogenitas pada populasi tes awal (pre test) dapat dilihat nilai sig. based on mean untuk tes kemampuan keaksaraan anak kelompok B adalah  $0,499$ . Nilai Sig.  $0,499 > 0,05$  maka dinyatakan homogen.



Tabel 4.11 Output Hasil Uji Homogenitas Post Test

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan keaksaraan anak kelompok B	Based on Mean	1.372	6	27	.261
	Based on Median	1.123	6	27	.375
	Based on Median and with adjusted df	1.123	6	21.823	.381
	Based on trimmed mean	1.376	6	27	.260

Dari tabel output homogenitas pada populasi tes akhir (post test) dapat ditinjau nilai sig. based on mean adalah 0,261. Nilai Sig.  $0,261 > 0,05$  maka dikatakan homogen. Sehingga dinyatakan bahwa data populasi test kemampuan keaksaraan anak kelompok B baik dari hasil pre test maupun post test bersifat homogen. Dengan begitu, data dalam penelitian ini telah memenuhi syarat pengujian hipotesis menggunakan statistic parametrik untuk melihat perbedaan kedua rata-rata pada tes sebelum *treatment* dan tes sesudah diberikan *treatment* melalui Uji-t.

#### 4. Pengujian Hipotesis

Uji t-test dibuat untuk melihat terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre test* dan *post test* pada media teka-teki bergambar terhadap kemampuan keaksaraan anak kelompok B di TK Muslimat NU

12 Mambau Ulum Bedanten. Pengujian hipotesis uji t ini dibantu dengan komputer SPSS 26.

Hipotesis yang akan diujikan berisi:

*Ha* : Adanya perbedaan yang signifikan antara hasil pre test dan post test

*Ho* : Tidak adanya perbedaan yang signifikan antara hasil pre test dan post test

Hal ini didasari pengambilan keputusan yaitu:

- 1) Terdapat perbedaan : Jika nilai Sig.(2-tailed) < 0,05, menyatakan adanya perbedaan yang signifikan antara pre test dan post test, maka *Ho* ditolak dan *Ha* diterima.
- 2) Tidak terdapat perbedaan : Jika nilai Sig.(2-tailed) > 0,05, menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pre test dan post test, maka *Ho* diterima dan *Ha* ditolak.

Tabel 4.12 Output Hasil Uji Paired Sample T-Test Data Pre Test Dan Post Test

Test	n	Statistic deskriptif	Paired T-Test		
			t	Df	Sig. (2-tailed)
Pre-test	38	16,58 (3,12)	-23,51	37	0,00*
Post-test	38	21,08 (2,54)			

\*p < 0,05 : nilai signifikan

Berdasarkan output uji t-test membuktikan nilai signifikansi 0,00 lebih kecil dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa *Ho* ditolak dan *Ha* diterima. Adapun perbedaan nilai Mean *pre test* sebesar 16,58

sedangkan nilai Mean *post test* sebanyak 21,08. Perbedaan antara hasil *pre test* dan *post test* signifikan sehingga dapat diputuskan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima yakni ada pengaruh media teka-teki bergambar terhadap kemampuan keaksaraan anak kelompok B di TK Muslimat NU 12 Mambaul Ulum Bedanten Gresik.

#### **D. Pembahasan dan Hasil Penelitian**

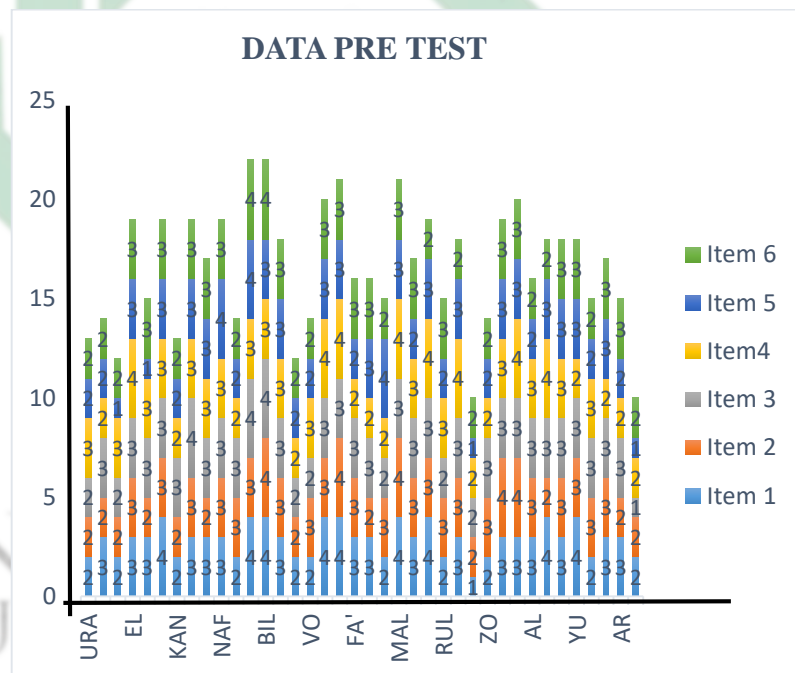
1. Kemampuan Keaksaraan Anak Sebelum Menggunakan Media Teka-teki Bergambar Pada Anak Kelompok B Di Tk Muslimat Nu 12 Mamabaul Ulum Bedanten Gresik

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 8 Mei 2022 dengan tema kegiatan tanaman sub tema tanaman buah jeruk. Peneliti mengobservasi kemampuan keaksaraan awal anak Sebelum diberikan treatment media teka-teki bergambar dengan tujuan mengambil data *pre test*. Data tersebut berupa lembar kerja anak mengikuti sub tema tanaman jeruk. Kegiatan tes awal ini pendidik melakukan tanya jawab untuk mengetahui kemampuan anak dalam mengenal simbol-simbol huruf dan kebanyakan anak menyebutkan sebagian huruf yang dikenali saja sebanyak 11 anak, dan 1 anak masih belum bisa menyebutkan dengan benar.

Kegiatan *kedua* menyusun suku kata anak masih terlihat belum bisa membaca potongan kata dengan tepat atau masih mengeja sebanyak 12 anak. Pada indikator meniru huruf pada tulisan sederhana yang pendidik

tuliskan di papan tulis, terlihat sebagian anak meniru tulisan tetapi masih ada huruf yang tertinggal atau menulis dengan huruf terbalik sebanyak 13 anak. Pada item 3 yaitu menebak kata pada gambar pada kegiatan sebelum adanya treatment anak mampu menebak tetapi mengikuti teman sebayanya sebanyak 13 anak, sedangkan masih terdapat anak belum mampu menebak dengan benar sebanyak 4 anak

Berikut ini hasil dari kemampuan keaksaraan anak sebelum di berikan treatment media teka-teki bergambar :



Gambar 4. 3 Diagram Hasil Pre Test

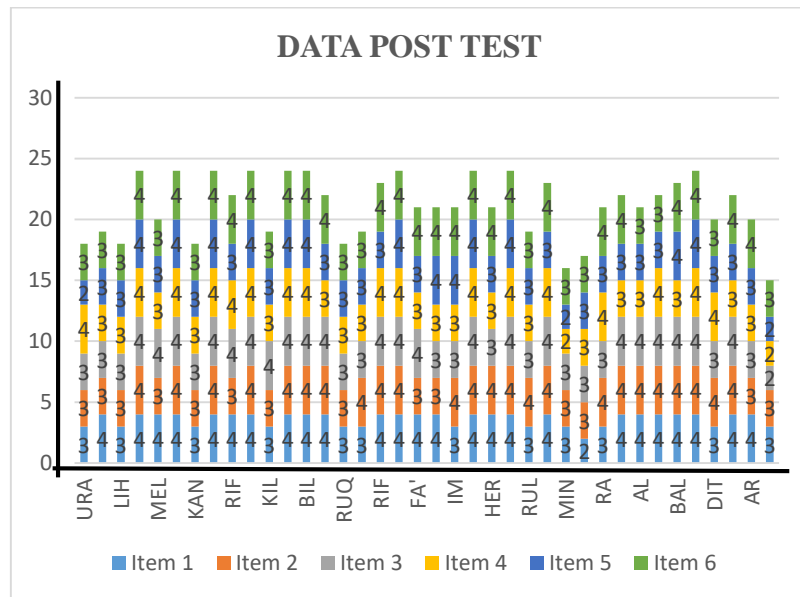
Hasil dari kegiatan observasi tersebut diketahui bahwa kemampuan anak kelompok B belum maksimal. Hal itu membuktikan bahwa kemampuan keaksaraan anak masih tergolong rendah yakni dengan nilai rata-rata kemampuan keaksaraan anak sebelum diberikan treatment

media teka-teki bergambar yaitu 2,8 masih dalam kategori MB (mulai berkembang).

2. Kemampuan Keaksaraan Anak Sesudah Menggunakan Media Teka-Teki Bergambar Pada Anak Kelompok B Di Tk Muslimat Nu 12 Mamabaul Ulum Bedanten Gresik

Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan bahwa penggunaan media teka-teki bergambar berpengaruh terhadap kemampuan keaksaraan anak. Hal tersebut melalui tahap perencanaan dan pelaksanaan yang dituang dalam RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian). Treatment ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Pemberian treatment diberikan secara langsung oleh peneliti dan didampingi guru kelas untuk membantu peneliti dalam mengamati kemampuan anak. Berikut ini penjelasan mengenai media teka-teki bergambar yang diberikan pada anak kelompok B di TK Muslimat NU 12 Mambaul Ulum Bedanten Gresik.

Berikut ini hasil diagram kemampuan keaksaraan anak sesudah diberikan treatment :



Gambar 4. 4 Diagram Hasil Post Test

Treatment *pertama*, dilakukan dengan tema negaraku, sub tema sejarah indonesia. Kegiatannya pertama indikator menebak kata dalam gambar. Ketika pebelajaran pendidik memberikan instruksi/clu sesuai gambar yang sudah dijadikan tema yaitu burung garuda. Pendidik mengajukan pertanyaan sesuai ciri-ciri pada gambar, misalnya “aku adalah binatang, aku mempunyai 2 kaki, aku mempunyai 2 sayap, terbangku diudara, siapakah aku?”, setelah anak menjawab, pendidik memberi clu nama burung nya yaitu “Apa Lambang Negara Indonesia?” Anak menjawab burung garuda. Selesai menjawab anak menuliskan kata “garuda” dipapan tulis secara bergantian. anak mampu menuliskannya dengan benar dan sempurna dan masih ada 1 anak menuliskannya dengan terbalik seperti pada huruf “g”.



Gambar 4. 5 Kegiatan Menebak Kata Dalam Gambar



Gambar 4. 6 Kemampuan Keaksaraan

Kegiatan kedua, menyusun suku kata “bendera merah putih”. Langkahnya pendidik menyiapkan potongan kata yang nanti akan disusun anak hingga menjadi kalimat. Berdasarkan hasil post test indikator kemampuan menyusun suku kata dan membaca dengan lancar sebanyak 24 anak.



Gambar 4. 7 Kemampuan Menyusun Suku Kata

Pada Treatment *kedua* dilakukan dengan tema negaraku, sub tema pahlawan Indonesia. Kegiatanya berupa mengisi huruf menjadi kata dalam lembar kerja berupa media teka-teki bergambar. Hasil pengamatan di lapangan anak mengisi teka-teki bergambarnya dengan mandiri dan memposisikan huruf pada kota kosong sudah sempurna. Sehingga pada variabel bebas ini penggunaan media bergambar anak lebih mudah dalam memahami materi ajar. Hal ini didukung oleh Arsyad bahwa media sesuatu alat untuk menyampaikan informasi proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan perhatian dan merangsang stimulasi anak.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Azhar Arsyad. 2013. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Rajagrafindo Persada), 3.





Gambar 4. 8 Kemampuan Mengisi Potongan Huruf Menjadi Kata

Pada hasil temuan diatas, menunjukkan bahwa kemampuan keaksaraan sesudah menggunakan media teka-teki bergambar pada anak kelompok B di TK Muslimat Nu 12 Mambaul Ulum Bedanten Gresik mengalami peningkatan yang semula dengan kategori Mulai Berkembang meningkat dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan.

3. Pengaruh Setelah Diterapkan Media Teka-Teki Bergambar Terhadap Kemampuan Keaksaraan Anak Kelompok B Di Tk Muslimat Nu 12 Mambaul Ulum Bedanten Gresik

Setelah melalui pengujian diperoleh bahwa terdapat perbedaan antara hasil *pre test* sebelum diberikan *treatment* pada kemampuan keaksaraan melalui penggunaan media teka-teki bergambar dan hasil *post test* setelah diberikan *treatment* pada kemampuan keaksaraan melalui penggunaan media teka-teki bergambar. Berdasarkan data yang didapat, menunjukkan nilai *pre test* dan *post test* berbeda dengan rata-rata (mean) pada *post test* sebesar 21,08 lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata *pre test* sebesar 16,58. Selain itu, berdasarkan hasil perhitungan uji

hipotesis menunjukkan bahwa nilai probabilitas signifikansi 0,00. Karena dasar pengambilan keputusan nilai signifikansi  $0,00 < \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media teka-teki bergambar terhadap kemampuan keaksaraan anak kelompok B di TK Muslimat NU 12 Mambaul Ulum Bedanten Gresik.

Temuan ini sejalan dengan pendapat dalam Ayu May bahwa mengenalkan keaksaraan sejak dini bertujuan untuk mengetahui kemampuan dasar membaca dan menulis menjadi pembiasaan sehingga dapat mempersiapkan baca tulis pada jenjang selanjutnya.<sup>46</sup>



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>46</sup> Ayu May, F. S. Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Anak Melalui Berbagai Metode Dengan Kegiatan yang Bervariasi Pada Kelompok B RA Al-Fitrah Pekan Baru. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education* (Vol. 1, No. 1, April 2018), 6-7.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pemaparan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Kemampuan keaksaraan anak sebelum diberikan treatment (pre test) menggunakan media teka-teki bergambar pada anak kelompok B di TK Muslimat NU 12 Mamabaul Ulum Bedanten Gresik tergolong kurang maksimal sebab nilai rata-rata kemampuan keaksaraan anak sebelum diberikan *treatment* media teka-teki bergambar yaitu 2,8 masih dalam kategori MB (mulai berkembang) jika dipresentasikan nilai rata-rata sebesar 43,6 %..
2. Kemampuan keaksaraan anak sesudah diberikan treatment (post test) menggunakan media teka-teki bergambar pada anak kelompok B di TK Muslimat NU 12 Mamabaul Ulum Bedanten Gresik, hasil *post test* mengalami pengaruh dengan rata-rata nilai 3,6 kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dengan rata-rata presentasi yaitu 55,4%. Hal ini memiliki pengaruh signifikan kemampuan keaksaraan setelah menggunakan media teka-teki bergambar.
3. Pengaruh setelah diterapkan media teka-teki bergambar terhadap kemampuan keaksaraan anak kelompok B Di Tk Muslimat Nu 12 Mambaul Ulum Bedanten Gresik diperoleh hasil nilai probabilitas

berpengaruh signifikan  $0,00 < \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Serta hasil pengujian hipotesis nilai pre test dan post test berbeda dengan rata-rata (mean) pada post test sebesar 21,08 lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata pre test sebesar 16,58 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan.

## **B. SARAN**

Menurut hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, maka peneliti membagi saran sebagai bentuk evaluasi, berikut ini adalah:

1. Bagi pendidik diharapkan dapat melakukan pendampingan maupun bimbingan secara menyeluruh yang berfokus pada anak untuk meningkatkan pemahaman dan menguatkan hasil belajar anak melalui penggunaan media teka-teki bergambar untuk mengatasi kesulitan pada kemampuan keaksaraan anak. Sebab melalui media bergambar bisa diimplementasikan pada capaian perkembangan bahasa pada anak usia dini.
2. Bagi peneliti lain, diharapkan mampu memberikan inovasi lebih lanjut yang bersangkutan terhadap penggunaan media teka-teki bergambar untuk mengetahui kemampuan keaksaraan yang tidak berpacu pada jenjang anak usia dini melainkan dapat digunakan ke jenjang lebih tinggi.

Demikian pendapat peneliti yang dapat dikemukakan dalam penulisan skripsi sehingga dapat memberikan kontribusi untuk keberhasilan pencapaian peserta didik.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2009. Permendiknas No.58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Depdiknas.
- Lesley B. 2017. *Montessori Play And Learn*. Yogyakarta: B First.
- Sipatokkong, J., Selatan, B. S., & Mansyur, S. (2020). *Peningkatan Kemampuan Keaksaraan Awal Mengenal Kartu Huruf Melalui Metode Permainan Kartu Huruf Kelompok B2 Di TK Aisyiyah Pinrang Utara* (Vol. 1, Issue 4a). <https://ojs.bpsdmsulsel>
- Wahdati, Lailia E. 2016. *Pengaruh Kemampuan Baca Tulis Al Qur'an Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits Di Man Se-Kabupaten Blitar*. Tesis. Iain Tulungagung
- Safira, Ajeng R. 2020. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Universitas Muhammadiyah Gresik. Gresik: Caramedia.
- Istiadah, Feida N. 2020. *Teori-Teori Belajar Dalam Pendidikan*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Sustuari, L. 2014. *Peningkatan Kemampuan Keaksaraan Pada Anak Melalui Metode Teka-Teki Bergambar Di Ra Muslimat Nu Pasuruhan 1 Mertoyudan Magelang*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Latifa K. 2018. *Penggunaan Metode Teka-Teki Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal Pada Anak Kelompok B*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Ardiansyah, M. 2020. *Perkembangan Bahasa Anak Deteksi Dini Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Pada Anak Usia Dini*. Kota Baru: Guepedia.
- Sari M, Effendi. D Dkk. 2021. *Perkembangan Anak Usia 1-3 Tahun*. Palembang: NEM
- Hildayani R, 2014. *Psikologi Perkembangan Anak*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Taufiqurrahman & Suyadi. 2019. *Analisis Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dasar Dalam Proses Pembelajaran*. PIONIR: Jurnal Pendidikan. 8(2)
- Ardhyantama V.Apriyanti C. 2021. *Perkembangan Bahasa Anak*. Yogyakarta:

Stiletto Indie Book.

Isna, A. (2019). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Al-Athfal*, 2(2), 62–69.

Tanfidiyah N. 2021 *Dasar-Dasar PAUD (Mengkaji Pendidikan Anak Usia Dini Dari Akarnya)* Surakarta: Guepedia.

Dcholfany, M.I. & Hasanah U. 2018. *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*. Jakarta: Amzah .

Lestari, I. 2021. *Perkembangan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun*. Universitas PGRI Semarang: Jurnal Kualita Pendidikan. 2(2), 116-117

Khaironi, M. (2018). (Perkembangan Anak Usia Dini) Mulianah Khaironi Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, 3(1), 1–12. <https://Pdfs.Semanticscholar.Org>

Haryanti, D. 2020. *Keaksaraan Awal Anak Usia Dini Teori Dan Praktis: Calistung Menjadi Menyenangkan*. Pekalongan: NEM.

Sari, Ayu M)Al, R. A., & Kan, P. E. (2018). *Melalui Be Rbagai Metode De Ngan Ke Giatan Yang Bervariasi Pada Kelompok B*. Ra Al-Fityah Pekan Baru. (1), 1–20.

Alek, Dan Achmad H.P. 2010. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Susanto. A. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.

Amini. 2016. *Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Reseptif Anak Melalui Permainan Pola Suku Kata Di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Yogyakarta*. *Jurnal Pendidikan Anak*. 5(1): 675-676

Mustari, L., Indihadi, D., & Elan, E. (2020). Keterampilan Menulis Anak 4-5 Tahun. *Jurnal Paud Agapedia*, 4(1), 39–49. <https://Doi.Org/10.17509/Jpa.V4i1.27195>

Pg, S., & Fip, P. (2013). *Penggunaan Media Gambar Dan Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Anak Kelompok A Tk Hangtuh 7 Surabaya Nora Purnama Sari Universitas Negeri Surabaya Program Studi S-I Fakultas Ilmu Pendidikan Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini*.

Syahrudin. 2010. *Peranan Media Gambar Dalam Pembelajaran Menulis*.

Eduhumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar. 2(1).

Djamarah, Syaiful. B. 2013. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Karyati, F. (2017). Pengembangan Media Gambar Dalam Meningkatkan Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 3(April), 312–320.

Sugiarto. (2021). Teka Teki Bergambar Sebagai Upaya Menstimulus Penguasaan Kosa Kata Anak Usia Dini. *Mubtadiin*, 7(2), 227.

Sujiono. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta :PT Index.

Creswell John W. 2012. Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Arikunto. S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. (Jakarta: Rineka Cipta.

A. Arsyad. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Hartono. 2011. Metodologi Penelitian. Pekanbaru: Zanafa Publishing.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A